

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER
KEMANDIRIAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
MELALUI PROGRAM KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**NADIA TAKHSINIA BILQIS
NIM.2017405052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

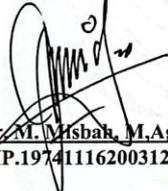
STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PROGRAM KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

Yang disusun oleh Nadia Takhsinia Bilqis (NIM. 2017405052) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.197411162003121001

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Anggitivas Sekarinasih, M.Pd.
NIP.199205112018012002

Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.196801091994031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dy Dharin, M.Pd.
NIP.197412022011011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Nadia Takhsinia Bilqis
NIM : 2017405052
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Nadia Takhsinia Bilqis
NIM. 2017405052

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nadia Takhsinia Bilqis
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

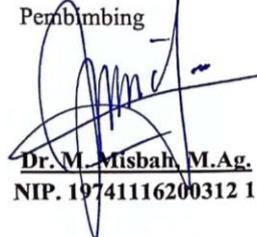
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nadia Takhsinia Bilqis
NIM : 2017405052
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga"

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto 20 Mei 2024
Pembimbing



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PROGRAM KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

NADIA TAKHSINIA BILQIS
NIM. 2017405052

Abstrak: Perkembangan zaman yang dirasa sangat pesat semakin memperlihatkan pendidikan kepada anak-anak tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendidikan karakter kemandirian merupakan hal yang penting ditanamkan pada ABK. Karena sifat kemandirian adalah bekal di masa mendatang. SD Purba Adhi Suta Purbalingga merupakan sekolah inklusi dengan kurikulum pembelajaran berorientasi pada *life skill* menuju kemandirian siswa. Mengingat mereka membutuhkan cara tersendiri untuk dapat menanamkan aspek kemandirian. Maka dibutuhkan strategi guru dan sekolah Oleh karena itu rumusan masalah yang dibahas yaitu mengenai Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian pada ABK. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi metode dan kesimpulan. Peneliti mengambil data kelas 4 B. Subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, kepala program, guru kelas dan guru pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada ABK Pada peserta didik tunagrahita, yaitu strategi ceramah dan strategi belajar kelompok. Pada peserta didik autisme, guru berfokus pada penyesuaian kurikulum sesuai kemampuan kognitif siswa, dan memperbanyak komunikasi serta interaksi pada setiap pembelajaran. Pada peserta didik down syndrome, menggunakan strategi belajar individu dan juga penyesuaian kurikulum. Pada peserta didik hiperaktif dan kesulitan belajar, menggunakan strategi aktivitas motorik

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Kemandirian, Anak Berkebutuhan Khusus.

**TEACHER STRATEGIES IN INSTILLING THE CHARACTER OF
INDEPENDENCE IN CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS
THROUGH A SPECIAL PROGRAM AT PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA ELEMENTARY SCHOOL.**

NADIA TAKHSINIA BILQIS

NIM 2017405052

Abstract: The development of the era which is felt to be very rapid is increasingly providing education to children, including Children with Special Needs (ABK). Independent character education is an important thing to instill in ABK. Because independence is a provision for the future. Purba Adhi Suta Purbalingga Elementary School is an inclusive school with a learning curriculum oriented towards life skills towards student independence. Remembering that they need their own way to instill aspects of independence. So teacher and school strategies are needed. By, the formulation of the problem discussed is regarding Teacher Strategies in Instilling Independent Character in ABK. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques with stages of data collection, data reduction, data presentation, method triangulation and conclusions. The researcher took data from class 4 B. The subjects in this research were the school principal, program head, class teacher and supervising teacher. The results of the research show that the teacher's strategy for instilling independence in ABK for students with intellectual disabilities is the lecture strategy and group learning strategy. For autistic students, teachers focus on adjusting the curriculum according to students' cognitive abilities, and increasing communication and interaction in each lesson. For Down syndrome students, use individual learning strategies and also adapt the curriculum. For students who are hyperactive and have learning difficulties, use motor activity strategies

Keywords: Teacher Strategy, Independence Character, Children with Special Needs.

MOTTO

**“Pendidikan adalah hak asasi manusia yang harus diakses oleh semua orang
tanpa pandang bulu” – Ki Hajar Dewantara**



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala dengan rahmat, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Dengan rasa syukur yang teramat dalam dan bahagia, penulis persembahkan hasil karya skripsi ini untuk keluarga, terkhusus kedua orang tua tersayang yakni, Bapak Harun Abdul Rais dan Ibu Suwarti yang selalu mendo'akan segala kebaikan, kemudahan dan kelancaran hingga penulis mampu berada di titik yang sekarang. Terimakasih sudah hadir menjadi orang tua hebat yang benar-benar sepenuhnya mendidik dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih atas segala jerih payah tak kenal lelah, membiayai walau harus merangkak, akhirnya anak perempuan bapak ibu ini menjadi Sarjana. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memudahkan segala urusan kita dan memberikan kebahagiaan serta kesehatan kepada kita semua. Semoga pula dengan pendidikan ini kita dapat menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi orang lain.

Aamin Ya Robbal'alamiin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillahillobbil 'alamiin. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga pada kesempatan ini, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga". Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sollallohu 'Alaihi Wasallam yang kita nantikan syafaatnya di yaumul Hisab, Aaamin.

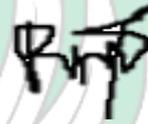
Dengan setulus hati saya sampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Penasihat Akademik kelas B Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoerul Aziz., M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. M. Misbah., M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang sudah dengan sabar untuk memberikan arahan, bimbingan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Bapak/Ibu Guru SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah bersedia menjadi tempat penelitian, dan membantu peneliti hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Keluarga penulis yang selalu menjadi rumah paling hangat untuk pulang. Terkhusus kedua orang tua penulis, Bapak Harun Abdul Rais dan Ibu Suwarti yang tiada henti mendoakan kebaikan dan selalu mengapresiasi penulis sekecil apapun itu. Memberikan dukungan baik moril maupun materil. Hingga pada akhirnya, penulis dapat meraih gelar yang InsyaAllah bermanfaat. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan yang tiada henti.
12. Kakak dan Adik Penulis, Ibrahim Fatwa Khayyan dan Camalin Ashilania Samande yang selalu menjadi sumber kebahagiaan bagi penulis. Terimakasih sudah tumbuh dengan baik hingga saat ini. Semoga nantinya nama kita ada di masing-masing skripsi yang kita tuliskan.
13. Segenap Keluarga Ibu Badriyah selaku Bude dari penulis yang sudah menjadi rumah sekaligus orang tua kedua bagi penulis untuk menempuh pendidikan selama 6 tahun. Terimakasih atas segala bantuan, doa dan kebaikan yang tak terhitung bahkan hingga sekarang. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan kebahagiaan.
14. Segenap keluarga besar Bani Mahmud Juremi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Memberikan doa serta bantuan. Semoga diberi umur panjang agar selalu menjalin erat silaturahmi.
15. Kucing penulis, noisy, mupin dan leo yang selalu menghibur dikala penulis sedih.

16. Keluarga Wisma Immawati yang menjadi rumah untuk berbagi cerita, dan menimba ilmu bersama. Semoga selalu diberi kesempatan untuk kembali bersua.
17. Teman-teman PGMI B yang kebersamai dalam penulis menuntut ilmu selama dibangku perkuliahan. Semoga selalu dimudahkan segala urusannya.

Purwokerto, 20 Mei 2024



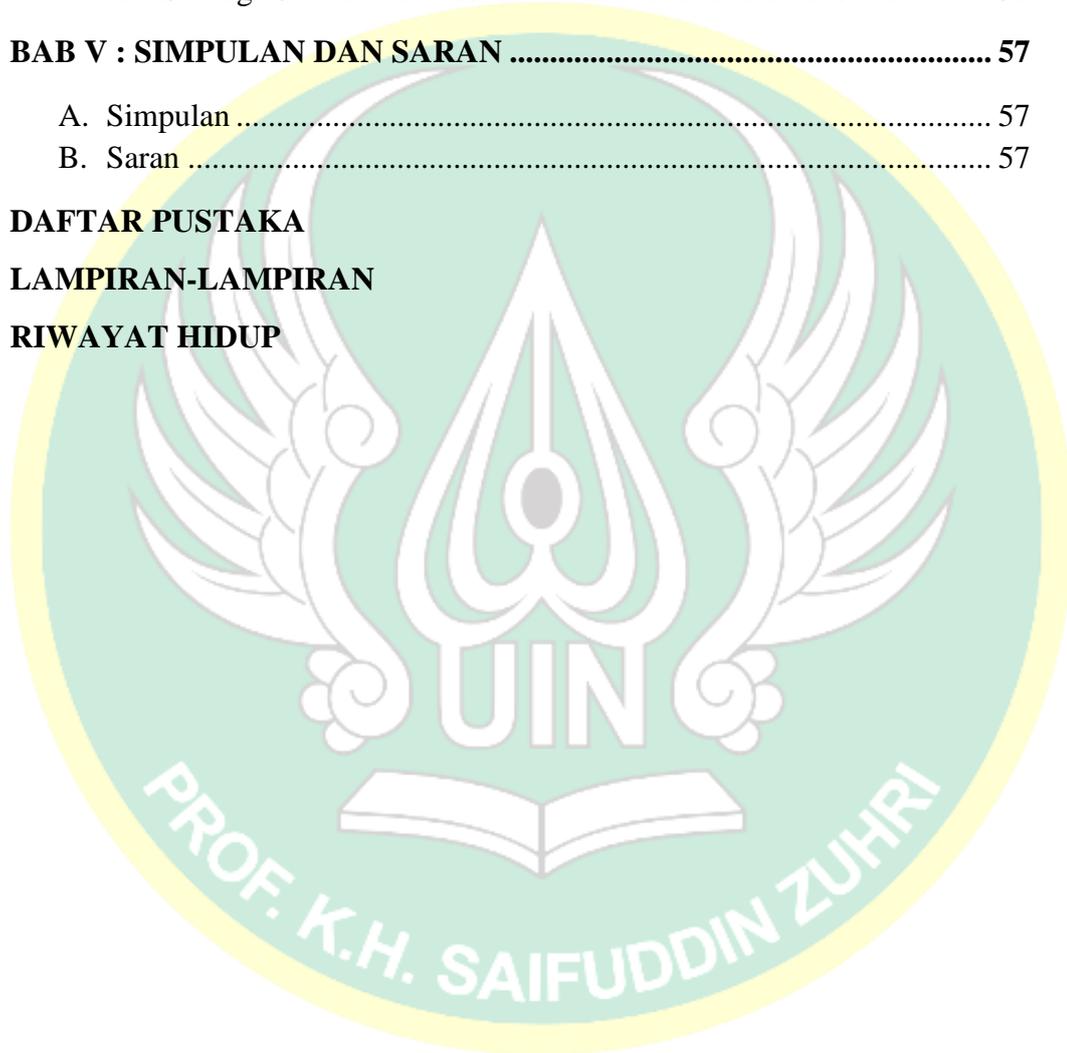
Nadia Takhsina Bilqis
NIM. 2017405052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERTANYAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Strategi Guru.....	12
B. Penanaman Karakter Kemandirian	15
C. Anak Berkebutuhan Khusus	17
D. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	23
E. Penelitian Terkait	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV : SAJIAN DAN DAN ANALISIS DATA.....	36

A. Sajian Data	36
1. Gambaran Lokasi Penelitian	36
2. Keadaan Peserta Didik	38
3. Aspek-Aspek Kemandirian	39
4. Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian.....	43
B. Analisis Data.....	51
1. Implementasi Karakter Kemandirian	51
2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian.....	52
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bina Diri cara melipat	41
Gambar 2 Peserta didik maju ke depan menjawab soal.....	45
Gambar 3 Pendekatan salah satu peserta didik down syndrome	47
Gambar 4 Permainan estafet motorik halus estafet melipat pakaian	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Peserta Didik Kelas 4 B..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Riset Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi
- Lampiran 7 Surat Balasa Observasi
- Lampiran 8 Surat Ijin riset



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang dirasa sangat pesat semakin memperlihatkan perhatian khusus kepada anak. Pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan semakin menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dan hak untuk setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Istilah ABK secara eksplisit dimaksudkan kepada anak yang pada umumnya memiliki kelainan dari keadaan rata-rata anak normal lainnya . baik itu meliputi hal mental, fisik atau karakteristik perilaku sosialnya.¹

Berdasarkan Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada ABK untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.²

Lembaga pendidikan dan tenaga pendidik sekarang ini disuguhkan dengan tantangan yang zaman dan teknologi yang melaju pesat. Terutama dalam mempersiapkan siswa supaya dapat menghadapi berbagai macam pergantian yang ada secara dinamis. Pergantian yang terjadi disini tidak hanya dari segi pengetahuan , tetapi dari perkembangan karakter peserta didik. Guru juga memiliki peran utama dalam membantu pemerintah mengupayakan impelementasi pendidikan karakter pada peserta didik melalui program pendidikan sekolah guna mencapai pendidikan nasional yang berkemajuan.³ Oleh karena itu menjadi guru haruslah menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didik sebagaimana makna dari guru itu sendiri adalah digugu dan ditiru. Baik ucapan maupun perbuatan

Nandiyah Abdullah, "Menenal Anak Berkebutuhan Khusus," *Magistra* 25, no. 86 (2013) hlm 10.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Fauziah Sari. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Islam Di SMP N 1 Angkola Barat". (2020) hlm. 23

seorang guru menjadi referensi semua orang. Seorang anak yang berada pada tingkat sekolah dasar mereka sangat mudah meniru hal-hal yang ada disekitar mereka, dan akan menjadi rekaman di memorinya. Menurut Thomas Lickona dikutip oleh Syahrul Akmal dan Yusri Herman⁴ terdapat 10 tanda-tanda gejala menurunnya karakter suatu bangsa yang berakibat pada karakter peserta didik, hal tersebut diantaranya:

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. Semakin maraknya kekerasan yang terjadi pada remaja menjadi penyebab menurunnya moralitas yang bahkan terjadi pada mahasiswa yang sejatinya adalah kaum intelektual.
2. Meningkatnya rasa ketidakjujuran. Perilaku tidak jujur yang ditanamkan sejak kecil akan menjadi candu dan merusak moral bangsa.
3. Menurunnya rasa hormat terhadap guru maupun orang tua. hal tersebut biasanya terjadi karena pola asuh orang tua yang salah sehingga tidak mau menghormati.
4. Kerusakan bahasa. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang kasar dan tidak pantas untuk diucapkan menjamur dikalangan masyarakat dan itu banyak diucapkan oleh remaja maupun anak-anak.
5. Meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara. Contoh kecil yaitu membuang sampah sembarangan.
6. Menurunnya etos kerja
7. Lonjakan perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan pergaulan bebas.
8. Adanya rasa saling curiga menebar kebencian antar sesame
9. Meningkatnya kekejaman teman sebaya. Banyaknya geng-geng yang muncul dan tidak ada tujuan yang jelas hanya mengganggu dan meresahkan masyarakat.

⁴Syahrul Akmal Latif dan Yusri Herman. "Analisa Ruh Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Nasional. Vol, 1. (2016) hlm. 7

10. Pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat. Anak-anak yang tumbuh dengan sering menyaksikan film-film, acara tv dan iklan-iklan kerlas dewasa yang sangat berpengaruh terhadap hilangnya kepolosan yang dibarengi dengan perkembangan seksual yang terlalu cepat.

ABK juga memiliki permasalahan dalam sensori, motorik, proses belajar, dan tingkah lakunya. Hal ini tentunya menghambat perkembangan fisik dan juga proses belajar. Karena sebagian ABK mengalami keterlambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan atau orang disekitarnya. Namun demikian, ABK tetap memiliki hak yang sama dengan yang lainnya yaitu hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵ Namun disisi lain, ABK mempunyai keahlian dan juga potensi. Bahkan potensi yang dimiliki bisa melebihi anak normal pada umumnya. Orang tua dalam agama Islam diwajibkan atau memastikan anaknya memiliki kemampuan normal atau tidak normal untuk tidak menjadikan anak tersebut menjadi lemah. Seperti firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (QS. AN-Nisa:9)

Dalam ayat di atas, Allah SWT mengingatkan kepada orang tua agar memperhatikan generasi setelahnya. Tidak boleh hadir generasi lemah sepeninggal orang tuanya. Oleh karena itu, bagi orang tua yang mempunyai

⁵ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq* 2, no. 1 (2022) hlm. 26

keturunan yang kurang sempurna atau anak berkebutuhan khusus juga perlu diperhatikan, diajarkan ilmu-ilmu atau keahlian yang bermanfaat.

Dengan adanya permasalahan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tentunya membuat mereka terkendala dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu mereka membutuhkan program atau layanan khusus seperti pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif mendapat momentum dalam beberapa tahun terakhir sebagai istilah yang dipakai dalam Bahasa sehari-hari di bidang Pendidikan. Inklusif mensyaratkan penyelenggara Pendidikan untuk menyediakan Pendidikan yang berkualitas dan dapat diakses oleh siswa penyandang disabilitas.⁶ Istilah pendidikan inklusif digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program sekolah. Konsep inklusi memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan dan interaksi sosial di sekolah.⁷

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan.⁸

Pendidikan karakter tentunya memiliki berbagai jenis. Salah satunya yaitu karakter kemandirian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain

⁶ Rahmawati Madanih. "A Model for Inclusive Education in Indonesia: The Lazuardi Global Islamic School." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, Vol 4, No.1. (2023) Hal 15

⁷ Khairuddin, "Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Tazkiya* Vol. 9, No. 1 (2020): hlm. 90.

⁸ Pradista Yuliana Mukti. "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar I*. (2018) hlm :20.

dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.⁹

Sekolah merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam mengembangkan karakter kemandirian anak. Pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu : (1) proses pendidikan yang diintegrasikan melalui mata pelajaran yang ada. (2) diintegrasikan dalam muatan lokal (3) melalui kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri dapat dilaksanakan pada program-program yang diadakan oleh sekolah ataupun kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Pembelajaran untuk ABK membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi yaitu berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya. Karakteristik spesifik umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Model pembelajaran terhadap siswa ABK yang dipersiapkan oleh guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial..¹¹

Selain itu, menurut Hapsari menyatakan bahwa kepekaan guru sekolah sangat diperlukan untuk dapat mengenali ciri-ciri dari ABK, sehingga guru dapat melakukan deteksi dini terhadap kemampuan, hambatan dan kebutuhan khusus anak ABK. Sehingga nantinya guru dapat menentukan model dan penggunaan strategi sesuai dengan kebutuhan anak.¹²

⁹ Deana dan Novi. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Transportasi Umum, *Jurnal Comm-Edu Vol. 2, Nomor 2.* (2019)

¹⁰ Marzuki. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Karakter No.3.* (2012)

¹¹ Oki Dermawan. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB" *Jurnal Ilmiah Psikologi (VI) No.2.* (2013)

¹² Dewi Ratih Rapisa, et.al. "Identification of Children With Special Needs in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR, Vol 5, No 2.* (2021) hlm. 15

SD Purba Adhi Suta merupakan lembaga pendidikan dibawah yayasan Purba Adhi. Pada awalnya sekolah tersebut hanya dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus saja, namun seiring berjalan waktu banyak permintaan dari masyarakat di wilayah tersebut yang meminta sekolah untuk menerima anak reguler atau anak normal. Oleh karena itu sampai sekarang terdapat dua program yaitu reguler dan khusus. SD Purba Adhi Suta memiliki perhatian khusus pada pendidikan karakter kemandirian peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan visi misi yang diusung. Mereka mempunyai visi “Membangun Tunas Bangsa Berkarakter”. Adapun misi pada sekolah tersebut antara lain:

- a. Menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik sehingga dapat menjadi insan yang berkarakter mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Menumbuh kembangkan pola pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak serta memiliki infrastruktur sarana pendidikan yang memadai.
- c. Menciptakan suasana belajar yang dilandasi oleh sikap inovatif dan produktif.
- d. Mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan¹³ diketahui bahwa program khusus merupakan program yang diperuntukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Program ini terdapat guru pendamping setiap pendamping ditugaskan guna menertibkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Membantu peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran juga bororientasi pada life skill menuju kemandirian siswa. SD Purba Adhi Suta tidak hanya mengajarkan mengenai pengetahuan umum saja, namun lebih banyak diajarkan ketrampilan untuk menunjang adanya

¹³ Observasi Pendahuluan pada Tanggal 25 September 2023.

pembentukan sikap kemandirian pada peserta didik guna mempersiapkan kehidupan mereka setelah lulus nantinya.

Oleh karena itu, dengan adanya beberapa penjelasan diatas mengenai program yang diterapkan serta visi misi yang diusung guna mendukung kemandirian siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang ada di SD Purba Adhi Suta Purbalingga dengan mengambil topik “Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”

B. Definisi Konseptual

Judul penelitian yang dibahas yaitu Mengenai “Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus Di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”. Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana cara guru dalam menggunakan strateginya untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian pada ABK. Agar dapat dipahami dengan baik, peneliti akan menjelaskan istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Strategi Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Kemandirian

Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁴ Strategi guru merupakan cara yang ditempuh guru dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik agar dapat tersampaikan dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁴ Mohammad Asrori. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah,” *Madrasah* 6, No. 2..(2016)

Karakter kemandirian adalah, usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti dan mental seorang individu agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa strategi guru menanamkan karakter kemandirian yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru agar dapat membentuk kebiasaan/pola untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, dapat mengolah emosinya dengan baik

2. Anak Berkebutuhan khusus

Menurut Depdiknas ABK yang dikutip oleh Rahma Kartika Cahya Ningrum adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus¹⁵

Berdasarkan kebutuhannya, ABK dibedakan menjadi dua jenis, ABK sementara ABK permanen. ABK sementara disebabkan oleh faktor eksternal seperti ekonomi dan bencana alam. Sementara ABK tetap disebabkan karena faktor internal yaitu cacat dari dalam diri anak sendiri.¹⁶

Anak berkebutuhan khusus memiliki dua kategori yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen , yaitu akibat kelainan tertentu dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi lingkungan kondisi

¹⁵ Rahma Kartika Cahyaningrum. "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD Dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho *Educational Psychology Journal 1*, No. 1 Vol :2.(2012)

¹⁶ Mander Kristian. "Education For Children With Special Needs". *The Explora*, Vol 8, No 2. (2022) hlm. 15

lingkungan. Adapun jenis anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SD Purba Adhi Suta yaitu:

- a. Tunarungu yaitu anak yang memiliki hambatan pendengaran.
- b. Tunagrahita yaitu anak yang memiliki hambatan intelektual.
- c. Tunadaksa yaitu anak yang memiliki gangguan motorik.
- d. Autis yaitu anak yang memiliki hambatan pada sistem saraf dan mempengaruhi perilaku sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa ABK merupakan mereka yang membutuhkan perlakuan khusus dan diperlukan strategi untuk menanamkan karakter kemandirian pada ABK.

3. SD Purba Adhi Suta Purbalingga

SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah sebuah lembaga pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang berada di bawah naungan yayasan Purba Adhi. Beralamat di JL. Letjend S. Parman No. 19 B RT 3 RW 1 Purbalingga Wetan, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53317. Dengan Status sekolah swasta dan terakreditasi A.

SD Purba Adhi Suta ini juga terdapat SLB ini setara dengan SMP ataupun SMA. Tetapi jumlah siswanya hanya berjumlah kurang lebih 30 anak. Program-program yang terdapat di sekolah ini menekankan kepada pendidikan karakter agar anak dapat menjadi pribadi yang siap menghadapi masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa judul penelitian yang akan penulis teliti mengenai Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Melalui Program Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus secara garis besar membahas mengenai cara yang dilakukan guru untuk menjadikan peserta didik khususnya ABK dalam pembentukan pendidikan karakter mandiri agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak

bergantung kepada orang lain. Bisa mengolah emosi dengan baik serta dapat aktif, berinovasi dan bekerja keras.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan. Maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Melalui Program Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang strategi dan cara yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus dimulai dari sedini mungkin.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan mengenai karakter mandiri anak berkebutuhan khusus dan cara mendidik anak yang mempunyai kebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bagi orang tua, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/ informasi untuk lebih bisa

memahami karakter anak masing-masing dan dapat anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Agar mempermudah dalam membaca dan memahami penelitian ini serta dapat mengetahui gambaran secara umum. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari: Teori Strategi Guru mencakup: 1) pengertian strategi guru, 2) tujuan strategi pembelajaran, 3) jenis-jenis strategi pembelajaran. Teori Karakter Kemandirian mencakup: 1) pengertian karakter kemandirian, 2) ciri-ciri karakter kemandirian. Teori Anak Berkebutuhan Khusus mencakup: 1) pengertian anak berkebutuhan khusus, 2) jenis-jenis anak berkebutuhan khusus. Teori Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Konteks Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV berisi sajian data dan analisis data yang dilakukan berkaitan dengan aspek-aspek kemandirian dan strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak berkebutuhan khusus melalui program khusus.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan Saran yang merupakan rangkaian keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat dan jelas. Kemudian dibagian akhir terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Menurut J. Salusu yang dikutip oleh Nurdyansah dan Fitriyani Toyiba¹⁷ strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut Glueck dan Jauch yang dikutip oleh Mimin Yatminiwati¹⁸ bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa strategi adalah rencana yang disusun secara sistematis dengan analisis dan pengamatan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Muh. Akib D¹⁹ mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi prikomotorik.

Menurut Usman yang dikutip oleh Rusydi Ananda guru menegaskan bahwa adalah jabatan atau profesi yang memerlukan

¹⁷Nurdyansah dan Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah."

¹⁸ Mimin Yatminiwati, 'Manajemen Strategi'. Lumajang, Widya Gama Press. (2013) hal. 3

¹⁹ Ahmad Tafsir dalam Muh Akib D. "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 1. (2021)

keahlian khusus. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu. Untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa guru adalah orang yang bekerja sebagai pengajar dan pendidik bagi peserta didik di sekolah agar dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan beberapa ahli ditegaskan bahwa strategi guru yaitu usaha guru untuk dapat mevariasikan metode mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya strategi akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Bagi guru strategi dapat dijadikan acuan dalam mengajar yang sistematis dan bagi peserta didik penggunaan strategi dalam pembelajaran dapat mempermudah dalam memahami isi pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran memiliki peranan penting untuk menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran itu sendiri atau strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Wina Senjaya dikutip oleh Haudi²¹ mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Siti Nurhasanah²² mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang

²⁰Rusydi Ananda, *PROFESI KEGURUAN Perspektif Sains dan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019) hlm. 2

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm. 3

²² Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019) hlm. 154

dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat penulis tegaskan bahwa strategi pembelajaran adalah metode dalam arti yang luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.

Strategi dalam pembelajaran sangat perlu untuk digunakan , karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran yang jelas proses pembelajaran tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai dengan optimal.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Berikut ini jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel Saskatchewan *Educational* yang dikutip oleh Siti Nurhasanah²³ yaitu:

a) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit , praktek dan latihan demonstrasi.

Stratgi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

b) Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect instruction*)

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan. Pada strategi

²³ Siti Nurhasanah, et.al. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka. (2019)

ini guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*)

c) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

d) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini di dalam maupun di luar kelas

e) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

B. Penanaman Karakter Kemandirian

1. Pengertian Karakter Kemandirian

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, . kepribadian atau akhlak. Sehingga dapat dipahami karakter sebagai sifat dasar kepribadian, tingkah laku dan kebiasaan yang berpola.²⁴

Menurut Koesoema yang dikutip oleh Maemonah istilah karakter sama dengan kepribadian dan kepribadian dianggap sebagai

²⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) hlm. 23

suatu karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan²⁵

Dari kedua pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian tingkah laku, budi pekerti yang bisa didapatkan dari pengalaman, pendidikan, serta pengaruh lingkungan.

Kemandirian adalah kemampuan untuk anak bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan tanggung jawab.²⁶

Menurut Desmita yang dikutip oleh Darsono²⁷ menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikannya sendiri. 2) mampu mengambil keputusan dan melaksanakan tugas-tugasnya sendiri. 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya. 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter kemandirian adalah, usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti dan mental seorang individu agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Peserta didik yang mandiri diharapkan dapat lebih percaya diri dalam bertindak, bisa mempertimbangkan pendapat dan nasihat dari orang lain dan memiliki kemampuan mengambil keputusan serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

²⁵ Koesoema dalam Maemonah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/ Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No 1. (2015)

²⁶ Kemendikbud, *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2017) hlm.3

²⁷ Darsono. "Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY". *Historical Studies Jurnal*, Vol: 01, No: 01. (2019)

2. Ciri-Ciri Karakter Kemandirian

Ciri-ciri pribadi yang mandiri menurut Deborah K. Parker yang dikutip oleh Hendrik Lempe Tasaik²⁸ adalah:

- a) Tanggung jawab, berarti mempunyai tugas untuk menyelesaikan sesuatu yang diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya. Mempunyai prinsip dalam hidup untuk bertindak mengenai yang benar dan yang salah.
- b) Independensi, suatu kondisi dimana orang tidak tergantung kepada orang lain. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- d) Ketrampilan memecahkan masalah dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri kemandirian anak dapat terlihat ketika anak tersebut sudah bisa melakukan tugasnya sendiri tanpa terlalu bergantung kepada orang lain. Selain itu ia juga memiliki rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya. ia juga mempunyai ketrampilan dalam memecahkan permasalahan yang ia hadapi.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Mulyono yang dikutip oleh Mirnangwati anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mempunyai kecacatan atau yang menyandang ketunaan dan juga anak yang

²⁸ Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal. ‘Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Sambarpasi. Vol. 14, No. 1. (2018)

berbakat. Konsep ketunaan berbeda dengan konsep berkelainan. Ketunaan cenderung mengarah kepada orang yang memiliki kecacatan. Sedang berkelainan atau luar biasa mempunyai makna lebih luas mencakup anak yang menyandang ketunaan ataupun keunggulan.²⁹

Pengertian lain, menurut Mangunsong yang dikutip oleh Asyharinur anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai perbedaan dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun campuran dari dua atau lebih hal diatas. Anak tersebut memerlukan perubahan yang mengarah pada perbaikan tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan anak normal pada umumnya. Ciri khas tersebut meliputi, fisik, emosi, mental. Sehingga membutuhkan pelayanan dan pendidikan khusus untuk mendidik dan mengembangkan kemampuannya.

2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tunagrahita

Menurut Delphie yang dikutip oleh Muchlisin Riadi, tunagrahita adalah yang memiliki masalah dalam belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental emosi, sosial dan fisik.³¹

Menurut Kustawan, D yang dikutip oleh Siti Fatimah Mutia Sari³² tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang

²⁹Mirnawati. ‘*Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*’ (Yogyakarta:deepublish, 2020)

³⁰Asyharinur, et.al. ‘*Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Khusus*’ *Jurnal Pendidikan dan Sains*: Vol. 2 No. 2. (2022)

³¹Muchlisin Riadi. ‘*Anak Tunagrahita (Pengertian, Karakteristik, Klasifikasi, Penyebab dan Permasalahan)* <https://www.kajianpustaka.com> dikutip pada tanggal 13 Januari. (2023)

³²Siti Fatimah Mutia Sari, dkk. ‘*Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta)*’. *Jurnal Penelitian & PKM*, Vol. 4, No: 2. (2017)

signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Dapat disimpulkan bahwa, tunagrahita yaitu seseorang yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan orang normal pada umumnya. Karakteristik anak tunagrahita menurut Brown:³³

- 1) Lamban dalam mempelajari hal-hal baru, memiliki kesulitan dalam memahami pengetahuan yang abstrak dan selalu cepat lupa yang dipelajari tanpa latihan terus menerus.
- 2) Kesulitan dalam menggeneralisasikan dan mempelajari hal-hal baru.
- 3) Kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat.
- 4) Cacat fisik dan perkembangan gerak. Kebanyakan anak dengan tunagrahita berat mempunyai keterbatasan dalam gerak fisik, ada yang tidak dapat berjalan, tidak dapat berdiri atau bangun tanpa bantuan. Mereka lambat dalam menjejarkas tugas yang sederhana.
- 5) Kurang dalam menolong diri sendiri. sebagian anak tunagrahita berat sangat sulit mengurus diri sendiri, seperti berpakaian, makan dan mengurus kebersihan diri. Mereka memerlukan latihan khusus untuk mempelajari kemampuan dasar.
- 6) Tingkah laku yang kurang wajar terus menerus. Banyak anak tunagrahita berat bertingkah laku tanpa tujuan yang jelas. Kegiatan mereka seperti ritual, misalnya: memutar-mutar jari di depan wajahnya. Membahayakan diri sendiri, misalnya menggigit diri diri sendiri.

³³ Brown, et al. 1991; Wolery & Hairing, 1994, *Experiential Children Fifth Edition*, (1996)

b. Tunarungu

Menurut Murni Winarsih yang dikutip oleh Fifi Nurfiaturrahmah menjelaskan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat digolongkan ke dalam tuli dan kurang mendengar.³⁴

Tin Suharmini yang dikutip oleh Fifi Nurfiaturrahmah mengemukakan bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai sebagai keadaan dari individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara atau rangsangan lain melalui pendengaran.³⁵

Berdasarkan pendapat tersebut ditegaskan bahwa, tunarungu adalah mereka yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu untuk berkomunikasi dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap membutuhkan pelayanan khusus. Tunarungu dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)
- b) Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB)
- c) Gangguan Pendengaran sedang (56-70 dB)
- d) Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)
- e) Gangguan pendengaran ekstern/tiuli diatas (91 dB)

c. Tunadaksa

Menurut Effendi yang dikutip oleh Eviani Damastuti tunadaksa merupakan ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat dari

³⁴Fifi Nofiaturrehmah. ‘‘Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya’’
Vol 6, No 1. (2018)

³⁵Fifi Nofiaturrehmah...., hlm. 4.

luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga membutuhkan layanan khusus.³⁶

Pengertian lain, Tunadaksa merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang otot atau sendi dalam fungsinya yang normal.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa tunadaksa adalah mereka yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga membutuhkan pelayanan khusus. keadaan rusak atau tidak berfungsinya sebagian anggota tubuh dengan normal itu dapat disebabkan oleh faktor bawaan lahir atau kecelakaan yang lalai dari manusia itu sendiri.

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh anak tunadaksa. Terdapat ciri-ciri umum anak tunadaksa yaitu.³⁸

- a) Bagian anggota gerak tubuh yang dimiliki anak tunadaksa tersebut kaku atau lemah atau bahkan mengalami kelumpuhan.
- b) Kesulitan saat bergerak, hal ini dikategorikan menjadi dua jenis yaitu; gerakan yang tidak sempurna maupun tidak beraturan.
- c) Bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasanya.
- d) Penderita ini juga mengalami kesulitan pada berdiri, berjalan, duduk dan memperlihatkan ciri-ciri sikap tubuh tidak normal. Cenderung bertingkah hiperaktif, sehingga penderita tidak dapat tenang.

d. Autis

Menurut Salim yang dikutip oleh Nurmawati, Autis adalah seseorang yang memiliki kelainan dengan gejala adanya gangguan kualitas dalam interaksi sosial, komunikasi dan

³⁶Eviani Damastuti, "Pentingnya Program Khusus Bina Diri dan Bina Gerak Pada Anak *Cerebral Palsy*."

³⁷Lailatul Badriyah dan Hermi Pasmawati, *Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Panduan Bagi Pendamping ABK*, (Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2020) hlm 1.

³⁸ Andre, et.al. "Karakteristik dan Model Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa" *Edification* Vol. 4 No. 2. (2022)

memiliki perilaku, minat serta kegiatan dengan pola yang dipertahankan dan diulang-ulang.³⁹

Menurut Yuniar autisme adalah gangguan kompleks yang mempengaruhi perilaku akibat ketidakmampuan berkomunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa, autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, nonverbal serta interaksi sosial yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar.⁴¹

Karakteristik autisme dibagi menjadi tiga kriteria umum, yaitu:⁴²

- 1) Adanya gangguan pada hubungan interpersonal.
- 2) Adanya gangguan dalam perkembangan bahasa.
- 3) Adanya kebiasaan ritualistik atau melakukan tingkah laku yang sama berulang-ulang.

Guru juga harus menyadari karakteristik siswa baik secara kelompok maupun individual. Siswa biasanya menolak kontak dengan orang lain atau interaksi sosial dari usia sangat dini dan mengalami kesulitan dalam mempelajari interaksi sosial, terkadang siswa bisa sangat sensitif dan tidak bisa mengendalikan emosi mereka dengan baik.⁴³

³⁹ Nurawati, et.al. "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Autis Melalui Metode Pecs Di UPTD Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Kota Kendari Sulawesi Tenggara. (2023)

⁴⁰ Nurawati, et.al. 2023....,hlm. 10

⁴¹ Septy Nurfadhillah, et.al. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Nomor. 3. (2021)

⁴² Berliani Aprilia Hanah. "Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KB Chalita International Preschool Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas". (2021)

⁴³ Sulaiman. "Development of English Teaching For Children Autism". *Jurnal Pedagogik*, Vol 6, No. 2. (2019) hlm. 341

D. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Strategi Pembelajaran Anak Tunarungu

Berikut strategi yang dapat digunakan untuk anak tunarungu diantaranya yaitu:⁴⁴

- a) Strategi Deduktif yaitu sebuah pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi.
- b) Strategi Induktif yaitu sebuah pembelajaran yang bersifat langsung sangat efektif untuk mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan ketrampilan berpikir kritis.
- c) Strategi Heuristic yaitu pembelajaran yang menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi pelajaran, memecahkan masalah dan dapat mempresentasikannya dengan baik.
- d) Strategi Kelompok yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok yang telah tertentu yang telah dirumuskan.
- e) Strategi individual yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri waktu dan tempat belajar siswa indoor maupun outdoor.
- f) Strategi Kooperatif yaitu pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan siswa.
- g) Strategi modifikasi perilaku yaitu pembelajaran yang dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan sopan.

2. Strategi Pembelajaran Anak Tunagrahita

Strategi pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita yaitu.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Fatkhurrahman. "Strategi Pembelajaran Bagi Tunarungu" <https://sekolahku.sch.id>, diakses pada 2 Januari. (2024)

⁴⁵ Liana, et al. "Strategi Guru Dalam Memabantu Siswa Tunagrahita" *Proceeding of Dirundeng International Conference on Islamic Studies*. (2021)

- a) Menggunakan strategi secara individual, hampir semua guru, rata-rata menggunakan strategi individual karena lebih mudah bagi guru untuk membimbing siswanya dalam belajar, sehingga guru tahu sampai batas mana kemampuan siswanya.
- b) Menggunakan strategi secara kelompok, guna memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan sekaligus mengembangkan tingkat sosial siswa terhadap teman sebayanya.
- c) Menggunakan pembelajaran seperti picture and picture dan bermain peran untuk meningkatkan semangat belajar siswa tunagrahita agar mood nya kembali normal.
- d) Pemberian motivasi baik di awal pembelajaran maupun saat tengah dan akhir pembelajaran guna memotivasi siswa dalam belajar agar siswa lebih bersemangat dan mudah untuk menerima pelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Anak Tunadaksa

Strategi pembelajaran yang bisa diterapkan bagi sekolah untuk anak tunadaksa adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan integrasi (terpadu)

Merupakan pendidikan terhadap anak tunadaksa dengan menerapkan pendidikan di sekolah umum, di sekolah ini anak tunadaksa sepenuhnya mengikuti pendidikan tanpa mendapatkan program khusus sesuai dengan kebutuhannya.

b) Pendidikan segresi (terpisah)

Pelaksanaan pendidikan terhadap anak tunadaksa dilakukan di tempat khusus. misalnya sekolah khusus dengan menggunakan kurikulum pendidikan luar biasa anak tunadaksa.

c) Penataan lingkungan belajar

Dalam hal ini diperlukan penataan lingkungan belajar untuk anak tunadaksa yang membutuhkan

perlengkapan khusus dalam lingkungan belajar, seperti sekolah yang perlu dilengkapi dengan sarana yang dapat membantu proses belajar anak, bangunan yang memudahkan anak keluar masuk, mudah bergerak dalam ruangan.

4. Strategi Pembelajaran Anak Autis

Strategi khusus untuk mengajar anak autis ini bisa menggunakan strategi ABA (Applied Behaviour Analisis) adalah metode tatalaksana perilaku. Menurut Hindayani⁴⁶ Kelebihan dari ABA atau dikenal dengan metode lovaas yaitu metode yang sistematis, terstruktur dan terukur. Sistematika metode lovass tampak dari penyusunan kurikulum, terstruktur tampak dari teknik pengajaran yang diberikan jelas serta bisa dimengerti anak. Sedangkan dikatakan terukur karena sistem programnya dilengkapi dengan penilaian, sehingga dapat terus memantau kemajuan anak.⁴⁷

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut terdapat beberapa karya ilmiah mengambil topik yang hampir sama dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Neni Nur Aini yang berjudul ‘‘Pengembangan Karakter Kemandirian Siswa Penyandang Tuna Grahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa BCD Jember’’. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai metode apa yang digunakan guru SMPLB BCD dan juga tantangan yang dihadapi dalam pengembangan karakter kemandirian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

⁴⁶ Mutia Budhi Utami, et.al, ‘‘Mutia Budhi Utami, ‘‘Metode Guru Mengajar Anak Autis Dalam Menggambar Di Sekolah Autisma YPPA Padang’’

⁴⁷ Ary Hidayati. ‘‘Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang. (2017)

kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu metode yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa BCD Jember terkait pengembangan karakter kemandirian siswa tunagrahita adalah metode yang berfokus pada siswa (*student center*) bukan berpusat pada guru. Model pembelajaran berpotensi untuk mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri sesuai kemampuan masing-masing serta sesuai dengan tingkat perkembangan individu. Tantangan yang dihadapi guru SMPLB BCD Jember pada saat melakukan pengembangan karakter kemandirian terhadap siswa tuna grahita adalah keteladanan, kesabaran dalam melakukan pendampingan terhadap anak tuna grahita.⁴⁸ Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai karakter kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut subjek yang diteliti adalah anak SMP dan ketunaan yang diteliti hanya berfokus pada tuna grahita.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Astri Dwi Wulandari yang berjudul “Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Panti Sosial Binanetra Amal Mulia Kota Bengkulu.” Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana pengembangan kemandirian dan faktor penghambat serta pendukung pengembangan kemandirian anak tunagrahita yang berada di Panti sosial Binanetra Amal Mulia Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 3 aspek untuk mengembangkan kemandirian anak tunagrahita di Panti Sosial Binanetra Amal Mulia, yaitu: belajar, kegiatan sehari-hari dan juga sosial. Tiap aspek dilaksanakan dalam 3 tahap, pada aspek belajar terdapat: identifikasi, pembiasaan, tanggung jawab. Kegiatan sehari-hari terdapat: sosialisasi, latihan dasar, dan tahap mengajarkan ibadah. Aspek sosial terdapat: pengenalan, tahap

⁴⁸ Neni Nur Aini, “Pengembangan Karakter Kemandirian Siswa Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa BCD Jember”

membiasakan dan tahap bersosialisasi.⁴⁹ Persamaan pada penelitian tersebut adalah topik utama yang diteliti sama yaitu mengenai karakter kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang digunakan berbeda, informan pada penelitian tersebut tidak hanya bersumber dari siswa SD namun terdapat beberapa siswa SMP, selain itu, pada penelitian tersebut hanya berfokus kepada siswa tunagrahita.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Melda Neli, Junaidi Indrawadi dan Isnarmi tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu” Padang.” Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana menguatkan karakter mandiri pada anak-anak tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita. Karena penguatan pendidikan karakter mandiri masih sangat rendah dan anak-anak tersebut cenderung dibantu oleh pengasuh. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua bentuk penguatan karakter: yang pertama dari emosi yang kedua dari sosial. Bentuk penguatan karakter mandiri di bidang emosi terbagi atas dua bentuk, yaitu dengan memisahkan anak dan menjauhkannya dari anak yang lain sampai anak terasa tenang dan bersikap lemah lembut.⁵⁰ Sedangkan pada bentuk penguatan pendidikan karakter mandiri di bidang sosial dilakukan dengan memberi mereka tanggung jawab dan peduli terhadap sesama serta membimbing anak untuk beradaptasi dengan anak yang lain. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter mandiri pada ABK. Adapun perbedaannya, jurnal yang ini hanya berfokus pada karakter mandiri anak tunagrahita sedangkan peneliti akan membahas tentang karakter mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus.

⁴⁹Astri Dwi Wulandari, “Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Panti Sosial Binaneta Amal Mulia Kota Bengkulu”

⁵⁰ Melda Neli dkk. “Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu” Padang., *Jurnal Of Civic Education*, Vol3, No. 3. (2020)

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Pradita Yuliana Mukti dan Abdal Chaqil Harimi berjudul ‘Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.’ Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter dan bagaimana penerapannya bagi ABK. Model pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa proses untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan penilaian. Dari 13 nilai karakter yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sudah diaplikasikan ke dalam kegiatan-kegiatan seperti dalam bentuk pembelajaran, kebiasaan, keteladanan serta penguatan. Kegiatan tersebut diimplementasikan ke kegiatan harian, mingguan, bulanan serta ekstrakurikuler yang merupakan cerminan dari masing-masing nilai karakter tersebut.⁵¹ Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut terdapat 13 nilai karakter yang diteliti sedangkan peneliti hanya meneliti tentang pendidikan karakter kemandirian saja. Pada penelitian tersebut juga dilaksanakan pada kelas inklusi. Sedangkan peneliti hanya meneliti di kelas khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Delisa Elfia, Muhammad Sofwan, Hendra Budiono berjudul Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Di SDN 131/IV Kota Jambi.⁵² Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai pembinaan karakter seperti apa yang dilakukan oleh guru dan bagaimana pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Pendekatan penelitian yang

⁵¹ Pradista Yuliana Mukti dan Abdal Chaqil Harimi. ‘Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* Vol 9 No. 1. (2021)

⁵² Delisa dan Muhammad Sofwan Dkk. ‘Pelaksanaan Pembinaan Karakter Pada Sekolah Inklusi di SDN 131/IV Kota Jember, *Indonesian Education Administration and Journal*, Vol.4 No.1 (2021)

digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian tersebut adalah disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembinaan pendidikan karakter menggunakan 4 tahap yaitu pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan. Guru memberikan contoh yang kontekstual dan menggunakan metode pembelajaran aktif. Melalui keteladanan guru memberikan contoh dengan sikap dan perilaku yang dapat menjadi acuan bagi siswa. Melalui penguatan, guru melakukan penataan lingkungan. Melalui pembiasaan guru melaksanakan kegiatan rutin dan terprogram. Persamaan penelitian tersebut adalah topik yang dibahas yaitu secara garis besar masih sama mengenai pendidikan karakter pada sekolah inklusi dimana pada penelitian tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus yang juga menjadi subjek penelitian seperti autisme, slow learner, tunagrahita, tunadaksa, tunanetra, tunalaras, down sindrom, dan hiperaktif. Adapun perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut hanya berfokus pada pendidikan karakter saja, tidak meneliti mengenai karakter kemandirian. Dan untuk subjek penelitiannya juga terdapat beberapa siswa yang memang bukan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus di SD Purba Adhi Purbalingga, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Karena program kemandirian utama yang hanya ada di sekolah SD Purba Adhi Suta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang penulis gunakan sebagai sumber Pustaka yaitu, pada penelitian ini strategi guru yang diteliti tidak hanya terletak pada satu ketunaan saja. Tetapi terdapat beberapa ketunaan yang berbeda-beda dalam satu kelasnya. Perbedaan lainnya terletak pada jenis sekolah yang digunakan untuk penelitian, dimana peserta didik dapat berpindah program dari khusus menjadi reguler melalui tes yang diadakan oleh sekolah. Artinya apabila peserta didik tersebut berhasil ia akan mendapatkan pembelajaran seperti anak normal pada umumnya. Sedangkan persamaan pada penelitian

ini yaitu metode yang digunakan sebagian besar adalah sama dengan pustaka yang digunakan penulis yaitu deskriptif kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.⁵³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang subjek yang diteliti yaitu mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak berkebutuhan khusus melalui program khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk dapat menentukan apakah data yang didapatkan merupakan data yang valid atau tidak valid. Sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang berada di bawah naungan yayasan Purba Adhi beralamat di Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Rt 03/ Rw 01 Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53317, email slb.purbaadhisuta@gmail.com. Dengan status sekolah swasta dan terakreditasi A.

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak tanggal dikeluarkannya izin untuk penelitian yaitu pada tanggal 25 September 2023 sampai bulan Mei 2024.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti memilih informan berdasarkan dengan kebutuhan yang diperlukan yaitu:

- a) Kepala Sekolah SD Purba Adhi Suta

⁵³ Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. ' *Quanta* 2, No.2. (2018)

Kepala Sekolah SD Purba Adhi Suta yaitu bapak Jafar Shodiq merupakan komponen utama yang diteliti karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas terselenggaranya tatanan satuan pendidikan.

b) Kepala Program Khusus SD Purba Adhi Suta

Kepala program merupakan orang yang mengatur, mengoordinasi terselenggaranya program khusus yang ada di sekolah.

Kepala program khusus di SD Purba Adhi Suta sekaligus guru mapel PJOK yaitu Bapak Fajar Yulianto merupakan subjek yang akan diteliti karena kepala program bertanggung jawab untuk mengatur dan merancang kegiatan-kegiatan yang ada pada program khusus.

c) Guru SD Purba Adhi Suta

Merupakan narasumber yang dituju karena gurulah yang mengajarkan anak-anak untuk bisa memiliki sikap mandiri dan dapat mengetahui strategi apa yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus.

d) Guru Pembimbing SD Purba Adhi Suta

Guru Pembimbing merupakan guru yang selalu berada di samping peserta didik ketika proses pembelajaran sehingga guru pembimbing dapat menjadi narasumber yang membuktikan dalam penelitian apakah program pembentukan karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus sudah berjalan secara efektif atau tidak dan apakah mereka merasa bahwa dirinya telah memiliki rasa mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan pertanyaan kepada beberapa guru pendamping disekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil guru pembimbing dari kelas 4B yaitu Ibu Nadia dan Bapak Tomo.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan terkait dengan penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini objek yang akan di observasi yaitu seluruh elemen yang ada di SD Puba Adhi Suta Purbalingga dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas maupun interaksi siswa di luar kelas dalam proses menanamkan karakter kemandirian ABK yang berada di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Peneliti membagi tahapan observasi menjadi tiga kali yaitu :

- a. Observasi pada tanggal 25 September 2024 mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan juga pemetaan antara program khusus dan regular.
- b. Observasi pada tanggal 14 Maret 2024 yaitu pada saat pembelajaran PKN di kelas 4 B untuk dapat menganalisis strategi guru pada mata Pelajaran umum.
- c. Observasi pada tanggal 1 Maret 2024 yaitu pada saat program kemandirian pada mata Pelajaran bina diri, untuk dapat mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pada saat program kemandirian.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal tersebut melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Kegiatan

⁵⁴ Subandi, "Deskriptif Kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Pertunjukan". *Harmonia 11, nomor. 1. (2011)*

wawancara dilakukan untuk memperjelas pengambilan data yang telah dilakukan sebelumnya.⁵⁵

Wawancara dalam penelitian ini, yaitu dengan memberikan pertanyaan terkait dengan strategi guru untuk menanamkan karakter kemandirian yang akan diajukan kepada Kepala Sekolah Bapak Jafar Shoqiq, Kepala Program Bapak Fajar Yulianto, Guru Kelas Ibu Ervina, Guru Agama Ibu Fajri Nur Azizah, dan Guru Pembimbing Bapak Tomo dan Ibu Nadia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.⁵⁶

Dalam hal ini, dokumentasi diambil dari kegiatan-kegiatan siswa yang mendukung penanaman karakter kemandirian baik yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Dokumentasi yang diambil berupa dokumen tertulis dan foto.

D. Metode Analisis Data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan terlebih dahulu secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat, didengar dan direkam. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan mencari tema serta polanya. Semakin banyak lama peneliti terjun ke lapangan maka akan semakin banyak pula data yang didapat. Oleh karena itu perlu

⁵⁵ Hardani, Andriani dan dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm 137-138.

⁵⁶ Husnul dan Restu, "Evektivitas Model Pembelajaran Cooperativ Learning Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2, No. 2 hlm(107)

dicatat dan diteliti lebih rinci lagi. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaimana hubungan antar kategori dan sejenisnya.

5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

6. Kesimpulan (Conclusion)

Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab empat ini berisi tentang penjabaran mengenai penelitian yang telah dilaksanakan di SD Purba Adhi Suta Purbalingga melalui beberapa tahapan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan beberapa pihak yang menjadi sumber penelitian ini. Adapun fokus penelitian terletak pada strategi yang digunakan guru melalui program khusus untuk menanamkan karakter kemandirian anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan ketunaan dan bakat minat anak.

A. Sajian Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah SD Purba Adhi Suta pertama kali didirikan pada tahun 2006, kemudian sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2007. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah Internasional namun dikarenakan kurangnya minat masyarakat sehingga menyebabkan tidak adanya peserta didik. Akhirnya di tahun 2010 SD Purba Adhi Suta dibuka untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada mulanya sekolah ini hanya diperuntukan untuk ABK saja, namun seiring berjalannya waktu banyak permintaan masyarakat di daerah tersebut yang meminta sekolah untuk menerima siswa reguler atau anak-anak normal. Hingga akhirnya SD Purba Adhi Suta sampai sekarang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas khusus. Pada saat berdiri SD Purba Adhi Suta hanya memiliki tiga siswa dan terus bertambah dari tahun ke tahun sampai sekarang sudah mencapai kurang lebih 200 siswa yang terdiri dari ABK dan reguler.⁵⁷

SD Purba Adhi Suta merupakan sekolah inklusi di dalamnya terdapat dua program yaitu program reguler dan program khusus. Program reguler atau kelas A terdiri dari anak normal dari kelas

⁵⁷ Hasil Observasi Pendahuluan, pada tanggal 25 September 2023.

1sampai 6 Program khusus kelas B yang berisikan ABK dengan berbagai ketunaan dari kelas 1 sampai 6. Kemudian kelas C merupakan gabungan dari kelas 1 sampai 6 yang jika dilihat dari ketunaan dan kebutuhannya lebih berat dibandingkan anak-anak lain sehingga memerlukan perhatian dan penanganan lebih. Kelas C atau kelas persiapan hanya memiliki 1 kelas saja.

Perbedaan program reguler dan program khusus terletak pada kurikulum yang digunakan. Pada program reguler menggunakan pada kurikulum merdeka seperti sekolah pada umumnya. Sedangkan pada program khusus kurikulum yang digunakan masih sama namun dengan tingkatan yang lebih rendah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah dalam hasil wawancara yaitu:

“Kurikulum semuanya memakai standar nasional. Kalo untuk reguler murni kita terapkan, kalo untuk kelas B kita modifikasi. Artinya sama dengan reguler hanya saja kita turunkan tingkatannya. Kalau yang kelas C ini memang mempersiapkan mereka dari tingkah laku, sosial dan emosionalnya untuk bisa mengikuti kurikulum kelas B”.⁵⁸

Pendapat lain, juga disampaikan oleh Bapak Fajar Yulianto, selaku Kepala Program dalam hasil wawancara yaitu:

“Jadi, untuk kurikulum kita sama dari pemerintah, tapi untuk acuannya kita dari kelas reguler. Nanti kita sederhanakan materinya.”⁵⁹

Selain materinya yang diturunkan, pada program khusus juga cara mengajar guru lebih banyak menggunakan media-media seperti gambar. Agar memudahkan siswa untuk lebih memahami.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jafar Shodiq selaku Kepala Sekolah pada Selasa, 2 April 2024.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fajar Yulianto selaku kepala program, pada Hari Kamis, 14 Maret 2024

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ervina wali kelas 4 dalam wawancara berikut:

“Untuk pengerjaannya secara LKS kan di kelas 4, sebutkan, jelaskan, bagaimana menurut pendapatmu. Untuk memancing bahasa anak. Tapi kalau di kelas khusus engga, dijelaskan secara gambar. Ini gambar apa, ini kegiatan apa, kadang ada aktivitas menggunting dan menempel juga agar memudahkan anak dalam memahami”.⁶⁰

SD Purba Adhi Suta juga mempunyai dua jenis guru ketika sedang proses pembelajaran yaitu guru kelas dan guru pendamping. Hal itu bertujuan agar peserta didik mendapatkan perhatian dan pendampingan khusus ketika mereka kurang bisa memahami pembelajaran ataupun berkaitan dengan proses kemandirian.

2. Keadaan Peserta Didik

Dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengambil data pada siswa di kelas 4 B atau kelas pada program khusus. berikut adalah nama-nama peserta didik berdasarkan ketunaannya.⁶¹

No.	Nama Peserta Didik	Ketunaan
1.	Alerio	Tunagrahita
2.	Almaira	Tunagrahita
3.	Danish	Tunagrahita
4.	Fadil	Tunagrahita
5.	Ubay	Tunagrahita
6.	Dika	Tunagrahita
7.	Maura	Tunagrahita
8.	Alfian	Autis
9.	Tata	Autis
10.	Raffa	Kesulitan belajar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 pada Hari Kamis, 14 Maret 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 B pada 14 Maret 2024

11.	Aldila	Down syndrome
12.	Anindia	Hiperaktif

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa di kelas 4 B berjumlah 12 peserta didik dengan rincian berikut; 7 peserta didik dengan tunagrahita, 2 peserta didik autis, 1 peserta didik kesulitan belajar, 1 down syndrome, 1 hiperaktif dan 1 peserta didik yang tunarungu. peserta didik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dengan adanya berbagai macam ketunaan dalam satu kelas, tentunya strategi guru yang dilakukan untuk menanamkan kemandirian pada peserta didik akan berbeda-beda sesuai dengan ketunaan yang mereka alami. Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa aspek kemandirian dan juga strategi guru untuk menanamkan kemandirian tersebut.

3. Aspek-Aspek Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang utama yang perlu ditumbuhkan pada ABK yang dapat dibentuk melalui pendidikan inklusi pada semua jenjang pendidikan termasuk juga pada sekolah Tingkat Dasar. SD Purba Adhi Suta merupakan sekolah yang berfokus menanamkan karakter kemandirian pada peserta didiknya. Secara umum kemandirian yang ingin di tanamkan pada peserta didik di SD Purba Adhi Suta yaitu, kemandirian pada kehidupan sehari-hari yang berkiatan dengan diri mereka sendiri sehingga nantinya tidak terus-menerus bergantung dengan orang lain. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Adapun aspek kemandirian secara khusus yang ditanamkan pada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Kemandirian Bina Diri

Bina diri merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakter kemandirian *life skill* pada peserta didik. Bina

Diri juga merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya ada di kelas B. Bina diri adalah serangkaian kegiatan yang melatih anak untuk mandiri dimulai dari kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan kebutuhannya. Pelaksanaan bina diri terbagi menjadi dua yaitu satu bulan sekali yang merupakan program ekstrakurikuler sekolah dilaksanakan pada minggu kedua dan satu minggu sekali yang merupakan mata pelajaran wajib untuk semua kelas B.

Adapun macam-macam bentuk kegiatan bina diri yaitu: mencuci baju atau handuk mencuci sandal, menyajikan teh kepada tamu dan tata cara bertamu, memasang seprei memasang sarung bantal, menyetrika pakaian, memakai baju, mengancing baju, membersihkan kamar mandi. Bina diri bertujuan agar peserta didik nantinya dapat melakukan kebutuhan yang berkaitan dengan dirinya sendiri dengan tidak terus menerus bergantung kepada orang lain. Hal itu sejalan dengan penjelasan Bapak Jafar Shodiq selaku Kepala Sekolah dalam hasil wawancara yaitu:

“Program ini tujuannya agar si anak tidak merepotkan lagi orang tuanya. Artinya di rumah dalam memenuhi kebutuhan sendiri seperti mandi, makan, berganti baju memakai Sepatu itu sudah mandiri seperti anak-anak normal tidak lagi dibantu”.⁶²

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Jafar Shodiq selaku Kepala Sekolah pada Hari Selasa, 2 Maret 2024.



Gambar 1. Bina Diri cara melipat pakaian⁶³

Bina diri ini disesuaikan dengan kemampuan anak, mereka akan dikenalkan mengenai kebiasaan sehari-hari berkaitan dengan kemandirian dari tingkatan mudah hingga sulit. Dalam bina diri yang terdapat dalam program ekstrakurikuler sekolah setiap satu kegiatan akan ada koordinator yang bertanggung jawab mengejarkan kegiatan di hari itu. Setelah mereka selesai melaksanakan kegiatan bina diri di hari itu juga akan diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemandirian anak sudah di tahap mana. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 yaitu:

‘‘Nanti setelah satu hari itu di evaluasi, oh anak ini sudah bisa mengancing, otomatis minggu depannya akan pindah ke bina diri yang lain, kalau belum masih akan tetap disitu, nanti pindah, boleh ikut kesenian’’⁶⁴

Selain bina diri yang dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler terdapat bina diri yang dilaksanakan pada masing-masing kelas melalui mata pelajaran, dilaksanakan setiap hari senin. Salah satu contoh kegiatan bina diri di kelas empat B yang sudah pernah dilaksanakan yaitu mengenai tata cara bertelpon. Seperti yang dijelaskan Ibu Ervina wali kelas 4 dalam wawancara yaitu:

⁶³ Hasil Dokumentasi Mata Pelajaran Bina Diri, pada Hari Rabu 20 Maret 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tomo selaku Guru Pembimbing pada hari Kamis, 14 Maret 2024

“kalau di kelas saya tentang tata cara telpon, kadang kan anak suka bermain hp, diajarkan latihan menelpon itu kan juga sama bina diri. terus tata cara bertelfon jam berapa sebaiknya kamu bertelpon kepada guru untuk menanyakan pelajaran”.⁶⁵

Jadi, bina diri ini merupakan program utama dari sekolah sebagai cara untuk menanamkan karakter kemandirian kepada peserta didiknya, dengan harapan ketika mereka sudah lulus nantinya, mereka dapat mengurus hal-hal sederhana berkaitan dengan dirinya sendiri sehingga tidak terus-menerus bergantung dengan orang lain.

b) Kemandirian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu kemandirian yang juga perlu ditanamkan pada ABK. Karena kemandirian dalam berkomunikasi tidak semua ABK memiliki karakter dan hambatan yang sama pada setiap aspek perkembangannya. Keberagaman varian yang terjadi pada mereka haruslah kita pahami. Salah satunya yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan cara seseorang untuk dapat menyampaikan sesuatu yang sedang dirasakannya. ABK yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi tentunya hal ini akan menyulitkan, apabila hal itu tidak dilatih atau di tanamkan sejak dini. Seseorang yang tidak bisa bebas mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya, makai ia akan cenderung memendamnya atau melampiaskannya kepada hal lain. hal itu sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibu Ervina selaku wali kelas 4 B dalam wawancara yaitu;

“Anak-anak seperti mereka itu kadang secara ngobrol tidak nyambung. Contoh jika anak mau ke kamar mandi. Jika ia tidak bisa menyampaikan apa yang dia inginkan kan otomatis dia akan mengompol, karena secara komunikasi dia belum berani,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 pada Kamis, 14 Maret 2024

belum percaya diri, atau mungkin dia juga belum bisa merasakan dia mau pipis sekarang atau nanti.”⁶⁶

Selain itu, peneliti menemukan alasan lain mengapa komunikasi menjadi kemandirian yang harus dimiliki peserta didik terutama ABK. Karena ABK mereka adalah anak yang berbeda dari yang lain, baik dari segi fisik maupun kognitifnya. Anak-anak seperti mereka rentan terkena kasus bullying. Oleh karena itu, disinilah pentingnya menanamkan kemandirian berkomunikasi sedini mungkin. Supaya mereka bisa mengomunikasikan setiap yang mereka rasakan, dan tidak sungkan untuk meminta bantuan kepada orang lain ketika dalam kondisi yang memang sedang dibutuhkan.

c) Kemandirian Sosial Emosional

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial emosional. Perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan emosi. Optimalisasi perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas Kerjasama antara orangtua, guru dan juga lingkungan. Dalam dunia anak mereka akan lebih aktif ketika berada dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada dasarnya anak sangatlah rentan emosinya sehingga ia mudah sekali untuk berubah-ubah moodnya dalam keadaan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tentunya terdapat banyak perbedaan karakteristik sosial dan emosional pada tiap peserta didik. Kemandirian sosial yang ingin dibentuk di SD Purba Adhi Suta yaitu, peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, teman sebayanya dengan rasa percaya diri, tidak menjadikan anak tersebut takut

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 B, pada hari Kamis 14 Maret 2024.

bahkan untuk sekedar mengobrol atau menanyakan sesuatu kepada orang lain. Karena apabila anak tersebut sampai tidak dapat atau tidak ingin bersosialisasi dengan orang lain, maka ia akan cenderung menutup diri dari teman-temannya dan sulit untuk diajak berkomunikasi. Adapun kemandirian dalam emosional yang dimaksud disini yaitu, peserta didik dapat belajar untuk mengatur emosionalnya dan disalurkan pada waktu yang tepat, sehingga tidak menimbulkan.

4. Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian

Setelah dilakukan penelitian pada program khusus yang diperuntukan untuk ABK terdapat beberapa kegiatan yang mendukung kemandirian anak. Namun, tentunya hal itu juga membutuhkan strategi guru dan cara guru untuk dapat memahami setiap karakter peserta didiknya sehingga dapat mencapai suatu kemandirian.

Terdapat beberapa strategi yang memang dirancang oleh guru kelas itu sendiri dan di kelompokkan berdasarkan ketunaan yang terdapat di kelas 4B. Strategi ini diimplementasikan melalui beberapa program sekolah di SD Purba Adhi Suta dan ada juga yang murni dari guru tersebut untuk menanamkan karakter kemandirian pada ABK antara lain :

a. Strategi Guru Pada Peserta Didik Tunagrahita

Ketunagrahitaan mengacu pada pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri. Pada kelas 4 B terdapat 7 peserta didik yang mengalami tunagrahita. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pada anak tunagrahita tidak begitu ada strategi yang secara khusus dilakukan untuk anak tunagrahita. Karena anak tunagrahita pada kelas 4B ini masih mampu mengikuti

pembelajaran hanya saja mereka membutuhkan komunikasi yang lebih intens.

Pada saat pembelajaran, guru menggunakan strategi ceramah. Penggunaan strategi ini di kelas 4 B cukup untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru memang lebih banyak menjelaskan terlebih dahulu materi, kemudian guru akan berkeliling dan berinteraksi dengan peserta didik bisa dengan menanyakan soal atau membaca bacaan. Terkadang guru juga menggunakan belajar secara kelompok karena adanya pembelajaran secara kelompok peserta didik menjadi terlatih untuk tidak malu dan lebih percaya diri. selain itu juga dapat melatih mereka agar bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya. Pada kelas 4 B sendiri, ketika strategi itu diterapkan peserta didik dapat mengikutinya dengan baik tentunya dengan adanya guru pendamping di sisi mereka supaya ketika mereka belum begitu memahami guru pendampinglah yang akan menjelaskan ulang kepada mereka.⁶⁷



Gambar 2. Peserta didik maju ke depan menjawab soal yang diberikan⁶⁸

⁶⁷ Hasil Observasi di kelas 4B pada hari Kamis, 14 Maret 2024

⁶⁸ Hasil Dokumentasi saat pembelajaran di kelas 4 B pada tanggal 14, Maret 2024.

Dalam program kemandirian, anak tunagrahita dapat mengikuti dengan cukup baik. Mereka mampu mengikuti arahan yang diberikan. Namun, hal itu tentunya tidak terlepas dari kendala yang ada pada setiap anak. Mereka terkadang jaiil dengan anak lain, atau tiba-tiba tidak mau mengikuti pembelajaran. Permasalahan seperti itu tentunya sudah dipahami oleh masing-masing guru pendamping. oleh karena itu, disinilah pentingnya kedekatan antara peserta didik dengan guru pendampingnya. Agar mereka mengerti kondisi anak sehingga kemandirian dapat ditanamkan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

b. Strategi Guru Pada Peserta Didik Down Syndrome

Perbedaan antara program khusus dan reguler salah satunya pada kurikulum yang digunakan. Hal itu juga menjadi strategi guru untuk memudahkan mereka dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik down syndrome. Karena, anak ABK termasuk down syndrome mereka membutuhkan kurikulum dengan tingkatan yang berbeda dengan anak pada umumnya, kurikulum yang mereka gunakan sudah di rancang dan di modifikasi oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif nya. Sehingga mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada saat pembelajaran, untuk peserta didik down syndrome lebih banyak menggunakan strategi belajar individu. Mengingat kurikulum yang digunakan pada peserta didik down syndrome sedikit lebih rendah dibandingkan peserta didik lain. sehingga secara penyampain juga lebih menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu, pada saat pembelajaran, untuk peserta didik yang mengalami down syndrome dalam proses pembelajaran menggunakan *tracing* untuk menulis huruf ABJAD. Hal itu bertujuan agar mereka tetap

dapat mengikuti pembelajaran meskipun dalam hal menulis mereka belum begitu lancar seperti anak yang lain.⁶⁹

Selain itu, pendekatan guru dengan peserta didik adalah strategi utama pada guru untuk dapat menanamkan semua kemandirian karena dengan membangun kedekatan antara guru dan siswa hal ini juga termasuk ke dalam peserta didik down syndrome agar dapat memudahkan guru untuk mengetahui berbagai macam karakteristik pada siswanya. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Ervina Selaku Wali Kelas 4 yaitu:

‘’Kedekatan antara guru dan siswa itu penting. Nah kalo sudah ada *bounding* yang kuat nanti melaksanakan program-program itu lebih mudah. Kalau sudah dekat kita jadi bisa tahu tips dan trik menangani anak berdasarkan ketunaan mereka. Karena memang dari anak sendiri kadang ada yang *mood* ada yang engga. Jadi kalo saya sih strateginya lebih ke pendekatan dulu ke anak. mengerti seluk beluknya anak. mengerti karakternya anak terlebih dahulu. Karena untuk menjalankan program sekolah yang sudah berjalan kalau kita engga tahu karakter dan cara penanganannya kita juga engga akan berjalan dengan lancar’’.⁷⁰



Gambar 3. Pendekatan salah satu peserta didik down syndrome yang tidak mau mengerjakan soal.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ervina selaku wali kelas pada hari Kamis 14 Maret 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 pada hari Rabu, 20 Maret 2024

⁷¹ Hasil Dokumentasi saat pembelajaran di kelas 4 B, pada hari Kamis, 14 Maret 2024.

Selain itu, anak down syndrome sangat mudah sekali untuk berubah mood nya. Ketika mereka sudah tidak mood mereka tidak mau belajar. Apabila hal itu terjadi, maka strategi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengajak anak untuk bercanda dengan tujuan menaikkan kembali *mood* si anak. Seperti penjelasan Ibu Nadia selaku guru pendamping siswa down syndrome.

“”Kalau untuk siswa yang tiba-tiba mood nya turun, itu biasanya dibecandain dulu, dibikin happy. Dinaikan mood nya. Bisa dengan cerita sehari-hari atau cerita-cerita lucu, Palingan yang siswa down syndrome. Karena konsentrasinya masih belum jadi, kalo dikasih perintah harus 2, 3 kali baru dia paham””.⁷²

c. Strategi Guru Pada Peserta Didik Autis

Strategi yang digunakan guru pada peserta didik autis yaitu penyesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik sendiri. sama hal nya dengan peserta didik down syndrome. Autis juga membutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tingkat kognitif mereka. seperti yang dijelaskan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 B dalam wawancara yaitu:

“”Contohnya di pelajaran matematika itu sudah sampai luas yang perkaliannya mungkin sudah sampai menghitung luas persergi 27 x 27 bersusun gitu. Kalo yang di kelas B hanya sisi nya 6, jadi 6 x 6 , 3 x 3. Terlebih lagi untuk anak seperti autis dan down syndrome itu kita sesuaikan dengan kemampuan mereka agar bisa tetap mengikuti.””⁷³

Selain itu, strategi yang digunakan guru pada peserta didik yang mengalami autis yaitu dengan lebih memperbanyak komunikasi dan juga interaksi dengan peserta didik tersebut. Karena peserta didik yang mengalami autis pada kelas 4 B mereka seringkali melamun ketika pembelajaran. Sehingga mereka menjadi tidak

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Nadia selaku guru pendamping, pada hari Senin, 1 April 2024.

⁷³ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Ervina selaku wali kelas 4 pada Hari Kamis, 14 Maret 2024.

fokus dan tidak menangkap materi yang dijelaskan. Jika mereka melamun, guru pendamping khususnya, mereka harus selalu mengingatkan agar tidak melamun saat pembelajaran.

d. Strategi Guru Pada Peserta Didik Hiperaktif dan Kesulitan Belajar

Strategi yang digunakan guru pada kelas 4 B pada anak Hiperaktif dan kesulitan belajar yaitu menggunakan Aktivitas motorik, yaitu strategi guru yang digunakan untuk menanamkan karakter kemandirian komunikasi dan sosial emosional pada peserta didik. aktivitas motorik adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi yang berlaku untuk semua siswa dari kelas reguler, khusus dan kelas C. Semua siswa dikumpulkan di lapangan untuk melakukan aktivitas motorik seperti senam atau permainan. Tujuan dari dilakukannya aktivitas motorik ini yaitu untuk menanamkan kemandirian dalam hal komunikasi agar anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakannya, tanpa adanya rasa malu, merasa dibedakan. Karena dengan adanya aktivitas motorik peserta didik mau tidak mau akan membaaur dengan kelas lain dan juga anak-anak reguler. Dengan cara inilah akan timbul perasaan ingin mengobrol dengan teman sebayanya, ingin saling mengenal satu sama lain, secara tidak langsung hal itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Selain aktivitas motorik yang dilakukan oleh sekolah. Guru juga melakukan aktivitas motorik di kelas nya masing-masing. Pada motorik ini terbagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Ervina selaku wali kelas 4 dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap kelas ada motorik. Nah motorik nya ada motorik kasar dan motorik halus. Kalau motorik kasar, seperti permainan, sambal ada kuis, misal permainan lompat-lompat, estafet. Kalau motorik halus itu biasanya saya menyobek kertas,

melipat-lipat. Kertas yang di sobek dibuat lingkaran-lingkaran warna-warni nanti ditempel-tempel''.⁷⁴



Gambar 4. Permainan motorik halus estafet melipat pakaian⁷⁵

Adanya aktivitas motorik ini melatih kemampuan kognitif anak dan sebagai salah satu cara untuk menyalurkan emosi anak dengan cara yang tepat sehingga emosi anak akan lebih dapat terkontrol dengan baik dan anak juga bisa fokus dalam pembelajaran. Terutama untuk anak-anak hiperaktif mereka tentunya lebih banyak menghabiskan energi mereka dengan berbagai macam kegiatan. Dan aktivitas motorik inilah dapat menjadi wadah untuk menyalurkan energi mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ervina selaku wali kelas 4 dalam wawancara yaitu:

Anak berkebutuhan khusus itu kan emosinya tidak stabil karena tidak dikeluarkan di aktivitas motorik itu. Nah kalo di sekolah di keluarkan di aktivitas motorik itu dia pulang akan cape dan istirahat, karena jika tidak disalurkan anak-anak akan aktif apalagi kaya anak yang hiperaktif itu di hal-hal lain yang dapat mengganggu pelajaran seperti lari-lari, menjaili teman.⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ervina selaku wali kelas 4, pada hari Kamis 14 Maret 2024

⁷⁵ Hasil Dokumentasi pada mata Pelajaran Bina diri pelatihan aktivitas motorik pada hari Rabu 20 Maret 2024.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tomo Guru Pembimbing, pada hari Senin, 1 April 2024.

Jadi, aktivitas motorik ini selain dapat melatih komunikasi peserta didik. Kegiatan ini juga dapat meluapkan emosional anak. karena ABK adalah anak dengan emosional yang cenderung tidak stabil dibandingkan anak normal pada umumnya. Sehingga ada adanya kegiatan motorik dapat menjadi wadah bagi peserta didik agar emosi mereka tersalurkan dengan baik.

C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian, observasi dan wawancara hingga mendapatkan hasil analisis data mengenai Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, diperoleh data dari catatan wawancara dan dokumentasi. Maka dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Implementasi Karakter Kemandirian

Kemandirian peserta didik merupakan salah satu tujuan utama yang ada di SD Purba Adhi Suta. Tetapi tentunya untuk tingkatan sekolah dasar, sekolah tidak menargetkan terlalu tinggi untuk hal-hal kemandirian. Mereka menyesuaikan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa, terdapat beberapa kemandirian yang sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan mengenai ciri-ciri dari kemandirian yaitu menurut Deborah K bahwa ciri kemandirian antara lain, independensi dan tanggung jawab dimana menurut Deborah K menjelaskan bahwa independensi dan tanggung jawab dimana orang tidak tergantung kepada orang lain. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal itu sejalan dengan kemandirian yang ingin ditanamkan di SD Purba Adhi Suta bahwa mereka menginginkan nantinya setelah mereka sudah lulus dari

sekolah tersebut mereka dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan mereka sehari-hari tanpa terus menerus bergantung kepada orang lain. Tentunya ini dimulai dari kegiatan sederhana yang diterapkan pada tingkatan sekolah dasar dan bertahap sesuai dengan perkembangan usianya. Hal ini juga yang menjadi ciri sekaligus tujuan dari ditanamkannya karakter kemandirian pada ABK melalui program-program yang disediakan oleh sekolah.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas, mereka menginginkan peserta didiknya dapat mempunyai keberanian untuk mengungkapkan setiap perasaan dan mengomunikasikannya dengan guru pendamping maupun dengan guru kelas. Hal itu bertujuan agar guru mengetahui apa yang sedang dirasakan peserta didiknya, lalu apabila dikemudian hari ia merasa mendapati ancaman atau dalam keadaan bahaya ia dapat dengan berani menjelaskan kondisinya. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori ciri kemandirian menurut Gilmore antara lain kebebasan individu dan juga merasa aman, ketika ia mengeluarkan pendapat berdasarkan nilai-nilai kebenaran yang diyakini oleh khalayak umum.

Adapun ciri lain yang tidak sejalan dengan teori yang dipaparkan yaitu ketrampilan memecahkan masalah dan kreativitas individu. Hal itu dikarenakan di SD Purba Adhi Suta mereka lebih berfokus menanamkan karakter kemandirian pada siswa mengenai kehidupan mereka sehari-hari, yang nantinya akan terus mereka lakukan hingga dewasa. Oleh karena itu, program yang dijalankan pun bersifat berkelanjutan disesuaikan dengan tahapan usia pada peserta didik.

2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian

Berdasarkan data yang ditemukan pada saat penelitian. Dapat dianalisis bahwa strategi guru yang digunakan tidak begitu variatif. Karena sekolah sudah mempunyai beberapa program yang berkaitan dengan kemandirian itu sendiri. Sehingga guru bertugas untuk

mengimplementasikan program itu baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan kemandirian yang terdapat di SD Purba Adhi Suta lebih banyak menggunakan pembelajaran yang di dapat melalui pengalaman langsung. Seperti bina diri, aktivitas motorik. Hal itu sejalan dengan teori strategi pembelajaran salah satunya yaitu (*experiential learning*) atau strategi pembelajaran melalui pengalaman yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini di dalam maupun di luar kelas.

Namun guru juga mempunyai beberapa strategi untuk memudahkan dalam menanamkan karakter kemandirian sehingga dapat mencapai program yang sudah ditentukan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Glueck dan Jauch⁷⁷ bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Berdasarkan hasil analisis adapun beberapa strategi guru yang sejalan dengan teori yang peneliti gunakan antara lain:

a. Strategi Guru Pada Peserta Didik Tunagrahita

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, strategi pembelajaran yang digunakan pada anak tunagrahita di kelas khususnya di kelas 4 B salah satunya yaitu strategi belajar kelompok Hal itu sejalan dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu pada strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita salah satunya ada strategi belajar kelompok dalam teori dijelaskan bahwa tujuan belajar kelompok guna memotivasi siswa agar

⁷⁷ Glueck dan Jauch yang dikutip oleh Mimin Yatminiwati, ‘*Manajemen Strategi*’, (Lumajang, Widya Gama Press, 2019) hal.3

semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan sekaligus mengembangkan tingkat sosial siswa terhadap teman sebayanya..

Penggunaan strategi ini di kelas 4 B berjalan cukup menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Contohnya saja pada pelajaran bina diri tentang melipat pakaian, guru membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dilanjut dengan permainan estafet melipat pakaian secara berkelompok. Dengan diterapkannya strategi belajar kelompok, dapat melatih kemampuan bersosialisasi dan mereka juga bisa saling membantu satu sama lain. Strategi belajar kelompok ini, selain diterapkan pada program bina diri juga di beberapa mata pelajaran yang sekiranya membutuhkan strategi belajar kelompok.

b. Strategi Guru Pada Peserta Down Syndrome

Pada teori yang peneliti paparkan memang tidak ada penjelasan tentang strategi pembelajaran bagi peserta didik down syndrome. Teori strategi pembelajaran pada anak autis yaitu terdapat strategi yang sejalan dengan teori yang dipaparkan mengenai strategi pembelajaran secara umum, salah satunya yaitu strategi belajar mandiri dengan tujuan untuk membangun inisiatif individu dan meningkatkan fokusnya dengan bantuan guru dan guru pendamping. Pada kelas 4 B guru lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran secara mandiri karena seperti yang sudah dipaparkan pada peserta didik down syndrome saat pembelajaran masih menggunakan metode *tracing* untuk menulis. Sehingga hal itu membutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Pada penanaman kemandirian mereka juga membutuhkan perhatian lebih baik dari guru pendamping maupun guru kelas.

c. Strategi Guru Pada Peserta Didik Autis

Strategi yang digunakan guru pada peserta didik autis dengan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan kognitif setiap anak tentunya berbeda-beda, cara mereka memahami materi juga berbeda-beda. Oleh karena itu pemilihan kurikulum bagi anak ABK haruslah menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

Hal itu sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh peneliti pada strategi pembelajaran bagi anak autis yaitu strategi yang dikenal dengan metode tatalaksana perilaku yaitu metode yang sistematis, terstruktur dan terukur. Salah satu yang diimplementasikan pada kelas 4 B yaitu tampak dari penyusunan kurikulum sesuai dengan kemampuan anak terstruktur dari teknik pengajaran yang diberikan jelas serta bisa dimengerti anak.

d. Strategi Guru Pada Peserta Didik Hiperaktif dan Kesulitan Belajar.

Strategi pembelajaran bagi peserta didik hiperaktif dan kesulitan belajar ini tidak peneliti paparkan dalam teori. Strategi ini juga sedikit berbeda dengan strategi lain. Karena strategi ini merupakan program kemandirian sekolah yang memang diperuntukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu program aktivitas motorik. Namun pada saat di kelas aktivitas motorik ini sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas sehingga guru lah yang merancang aktivitas apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan mereka. Bagi anak hiperaktif dan kesulitan belajar strategi ini cukup efektif. Karena anak hiperaktif tentunya mereka lebih aktif baik secara emosi maupun secara fisik dibandingkan anak lain. Apabila hal itu tidak disalurkan dengan tepat maka akan mengganggu anak lain. Sehingga guru mewedahi dengan adanya aktivitas motorik. Baik itu melalui motorik halus maupun motorik kasar. Supaya anak-anak yang

hiperaktif ini dapat menyalurkan keaktifannya dengan tepat. Begitu juga dengan peserta didik yang kesulitan belajar, dengan adanya aktivitas motorik dapat me-*refresh* mereka sehingga lebih bersemangat dan tidak gampang bosan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada ABK sesuai dengan ketunaannya adalah sebagai berikut:

Pada peserta didik tunagrahita, strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ceramah. Selain itu, guru juga menggunakan strategi belajar kelompok untuk melatih kemampuan bersosialisasi antar peserta didik. Pada peserta didik autis, guru lebih berfokus pada penyesuaian kurikulum sesuai dengan kemampuan kognitif setiap peserta didik, guru juga memperbanyak komunikasi dan juga interaksi pada setiap pembelajaran dan juga penanaman kemandirian.

Pada peserta didik down syndrome, guru menggunakan strategi belajar individu, Penggunaan kurikulum yang juga disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didiknya agar mereka bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan efektif. Pada peserta didik hiperaktif dan kesulitan belajar, guru menggunakan strategi aktivitas motorik yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus.

B. Saran

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya penelitian tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus di SD Purba Adhi Suta. Peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru kelas alangkah lebih baik ketika strategi yang digunakan lebih di spesifikasikan lagi sesuai dengan ketunaan mereka. Sehingga

pembelajaran lebih dapat dipahami sesuai dengan kemampuan pemahaman mereka masing-masing.

- b. Untuk program kemandirian, sebaiknya lebih ditekankan kembali agar diterapkan ketika mereka berada dirumah. Hal itu bisa dilakukan dengan memberikan catatan mengenai kemandirian yang sudah dilakukan di sekolah, dan seberapa sering mereka melakukannya ketika dirumah. Sehingga penanaman kemandirian nantinya akan melekat dan terbiasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah, 2013. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus," *Magistra* 25, no. 86
- Aini, Neni Nur. 2022. "Pengembangan Karakter Kemandirian Siswa Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa BCD Jember"
- Achadah, Alif, et.al. 2022. "Internalization of Character Education Values in Shaping Students Religious Behavior (Multi Case Studies at SD NU Kepanjen and SDI Global School Malang). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol 14, No.4
- Andre An Pangestu, Hesti Klatina Putri, dkk. 2022. " Karakteristik dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa", *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* Vol, 4 No. 2.
- Arifin Maksum dan Ika Lestari. 2020. "Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi". *Jurnal Parameter*, Vol: 32, No:1.
- Ariyanti. 2020. "Pemanfaatan Micmac Card Dan Word Square Dalam Pembelajaran Ekonomi Sma:Efektivitas Dan Respons Peserta Didik," *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus 1*, no. 1.
- Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah," *Madrasah*6, no. 2 : 26 <https://www.researchgate.net>.
- Asyharinur, et.al.2022." Konsep Anak Berkebutuhan Khusus" *Jurnal Pendidikan dan Sains: Vol. 2 No. 2.*
- Brown, et al. 1991; Wolery & Haring, 1994, *Experiential Children Fifth Edition*, (1996)
- Cahyaningrum, Rahma Kartika.2012. "Tinjauan Psikologs Kesiapan Guru Dalam Menangani PesertaDidik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD danSMP Sekolah AlamAr-Ridho (*Educational Psycology Journal 1*, No. 1 Vol :2.)
- D. Muh Akib. 2021. "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 1.
- Eviani, Damastuti, "Pentingnya Program Khusus Bina Diri dan Bina Gerak Pada Anak *Cerebral Palsy*.dan Faktor yang Mempengaruhi"

- Darsono. 2019. "Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY". *Historical Studies Jurnal*, Vol: 01, No: 01.
- Deana dan Novi..2019."Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Transportasi Umum, *Jurnal Comm-Edu* Vol. 2, Nomor 2.
- Delisa dan Sofwan, Muhammad. Dkk. 2021. "Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Di SDN 131/IV Kota Jember, *Indonesian Education Administration and Leadership Journal*, Vol. 4, No 1.
- Dermawan, Oki. 2013"Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB" *Jurnal Ilmiah Psikologi (VI)* No.2
- Fadilla, Rohayu. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini."
- Fajriah. 2017 "Learning Journal Improving Teaching Strategies Through Student's Reflections. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No.2
- Fatukhrahman, Muhammad. 2024. "Strategi Pembelajaran Bagi Tunarungu" <https://sekolahku.sch.id>, diakses pada 2 Januari.
- Fitriana, Susi. 2019. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat"
- Hanah, Berliani Aprilia. 2021. "Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KBChalita International Preschool Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas".
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri)
- Kristian, Mander. 2022. "Education For Children With Special Needs". *The Explora*, Vol 8, No 2.
- Uno, B. Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek-aspek yang Memengaruhi)* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hidayanti, Ary. 2017. "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung TurenMalang.
- Khairuddin, 2020. "Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Tazkiya* Vol. 9, no. No. 1
- Kemendikbud, 2017, *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga)

- Badriyah, Lailatul dan Hermi Pasmawati, 2020, *Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Panduan Bagi Pendamping ABK*, (Jakarta: Rumah Literasi Publishing).
- Lasaik, Hendrik Lempe dan Tuasikal, Patma. 2018. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Sambarpasi. Vol. 14, No. 1. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No 1.
- Latif, Syahrul Akmal dan Yusri Herman. 2016. "Analisa Ruh Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Nasional.
- Liana, et al. 2021. "Strategi Guru Dalam Memabantu Siswa Tunagrahita " *Proceeding of Dirundeng International Conference on Islamic Studies*.
- Maemonah. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah".
- Marzuki. 2012. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Karakter* No.3
- Mirawati.2020. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus" (Yogyakarta:deepublish)
- Muchlisin Riadi.2023."Anak Tunagrahita (Pengertian, Karakteristik, klasifikasi, penyebab dan Permasalahan) <https://www.kajianpustaka.com> dikutip pada tanggal 13 Januari.
- Mukti, Pradista Yuliana dan Abdal Chaqil Harimi. 2021. "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* Vol 9 No. 1.
- N.N. Melkior, et.al, 2016. "Strategi Pembangunan e-Culture di Indonesia, *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem informasi*, Vol. 2 No. 2
- Neli, Melda dkk. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita "Harapan Ibu" Padang., *Jurnal Of Civic Education*, Vol3, No. 3.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2018. "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya" Vol 6, No 1.
- Nurdyansah dan Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah."

- Nurfadhillah, Septy. et.al, 2021, "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Nomor. 3
<https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/bintang>.
- Nurmawati, et.al. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Autis Melalui Metode Pecs Di UPTD Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Kota Kendari Sulawesi Tenggara.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" *Manajer Pendidikan* Volume 9 No. 3.
- Rapisa, Dewi Ratih, et.al. 2021. "Identification of Children With Special Needs in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, Vol 5, No 2.
- Riadi, Muchlisin. 2020. "Kemandirian (Pengertian, Aspek, Jenis, Ciri, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi."
- Ananda, Rusydi, 2019, *PROFESI KEGURUAN Perspektif Sains dan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada)
- Safira Aura Fakhiratunnisa et.al. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq* 2, No. 1
- Sari, Fauziah. 2020. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Angkola Barat".
- Sari, Siti Fatimah Mutia, dkk. 2017. "Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta". *Jurnal Penelitian & PKM*, Vol. 4, No: 2
- Tsauri, Sofyan, 2015, *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)* (Jember: IAIN Jember Press)
- Sulaiman. 2019 "Development of English Teaching For Children Autism". *Jurnal Pedagogik*, Vol 6, No. 2.
- Utami, Mutia Budhi, et.al, "Mutia Budhi Utami, "Metode Guru Mengajar Anak Autis Dalam Menggambar Di Sekolah Autisma YPPA Padang"
- Warsita, Bambang. 2008. "Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, Vol. XII, No. 1.
- Wulandari, Astri Dwi, "Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Panti Sosial Binaneta Amal Mulia Kota Bengkulu"

Yatminiwati, Mimin. 2013. '*ManajemenStrategi*'.(Lumajang, Widya Gama Press)



**INSTRUMEN WAWANCARA “STRATEGI GURU DALAM
MENANAMKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA”**

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Purba Adhi Suta Purbalingga
1. Sudah berapa lama Bapak menjadi guru Kepala Sekolah di SD Purba Adhi Suta ini?
 2. Bagaimana awal mula sekolah ini didirikan?
 3. Apa saja ketunaan yang ada di SD Purba Adhi Suta?
 4. Apakah perbedaan antara program khusus dan reguler?.
 5. Apakah terdapat program utama yang mendukung kemandirian?
 6. Menurut bapak, seberapa penting penggunaan strategi guru untuk menanamkan kemandirian?
 7. Selama program kemandirian diterapkan apa yang menjadi penghambat dalam penerapannya?
- B. Wawancara dengan Kepala Program Khusus SD Purba Adhi Suta Purbalingga
1. Bagaimana pemetaan kelas khusus dan reguler?
 2. apa saja program kemandirian yang ada di SD Purba Adhi Suta ini?
 3. Berdasarkan visi misi yang diusung tentang program kemandirian, bagaimana implementasinya dalam program khusus?
 4. Ada berapa macam ketunaan yang ada di SD Purba Adhi Suta ini?
 5. Bagaimana cara mengetahui minat dan bakat anak ABK di program khusus?
- C. Wawancara dengan wali kelas 4 B SD Purba Adhi Suta Purbalingga
1. Sudah berapa lama Ibu menjadi wali kelas 4?
 2. Apakah terdapat kegiatan yang mendukung karakter kemandirian peserta didik?

3. Apa saja ketunaan yang ada di kelas 4 B?
4. Menurut pendapat Ibu, karakter kemandirian seperti apa yang harus ditanamkan pada ABK sesuai dengan tahapan usianya?
5. Apa saja strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan kemandirian sesuai dengan ketunaan yang ada di kelas Ibu?
6. Bagaimana cara Ibu mengatasi anak-anak-anak yang hiperaktif dan tidak fokus belajar?
7. Apakah ada hambatan dalam Ibu menerapkan strategi yang berkaitan dengan kemandirian?
8. Bagaimana penerapan kurikulum yang ada di kelas khusus?
9. Apakah terdapat faktor penghambat dalam menanamkan kemandirian?

D. Wawancara dengan Guru Pendamping SD Purba Adhi Suta Purbalingga

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendamping?
2. Apa saja ketunaan yang bapak/ibu damping?
3. Menurut bapak/ibu apakah program kemandirian yang sudah diterapkan apakah bisa diikuti dengan baik oleh siswa?
4. Berdasarkan ketunaannya, apakah ada anak yang susah dibentuk karakter kemandiriannya?
5. Apakah program kemandirian yang sudah diterapkan di sekolah juga dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari mereka?
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak yang tiba-tiba tidak mau belajar?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL RISET WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024
Waktu : 10.00
Tempat : SD Purba Adhi Suta
Informan : Bapak Fajar Yulianto (Kepala Program SD Purba Adhi Suta)

Peneliti	bagaimana pemetaan kelas antara program khusus dan reguler?
Kepala Program	Sebelum anak masuk sekolah ada beberapa tahapan. Ada assessment untuk mengetahui kemampuan kognitif, motorik dan sosial. Setelah di dapatkan datanya, disampaikan ke psikolog, untuk di analisis. Hasil itu yang menentukan apakah anak masuk kelas khusus atau reguler.
Peneliti	apa saja program kemandirian yang ada di SD Purba Adhi Suta ini?
Kepala Program	Untuk program utama kita ada bina diri yang diterapkan 1 bulan sekali pada ekstrakurikuler dan 1 minggu sekali di kelas masing-masing.
Peneliti	Berdasarkan visi misi yang diusung tentang program kemandirian, bagaimana implementasinya dalam program khusus?
Kepala Program	Antara program khusus dan reguler tentu dari gedung kita pisah, menggunakan kurikulum yang sama tapi untuk program khusus tingkatannya lebih direndakan. Pada pembelajaran mereka di pisah tetapi ketika kegiatan ekstrakurikuler semuanya di gabung.
Peneliti	Ada berapa macam ketunaan yang ada di SD Purba Adhi Suta ini?

Program Khusus	Beragam-macam, ada down syndrome, slow learner, cerebral palsy, autism, hiperaktif, kecuali tunanetra disini tidak ada.
Peneliti	bagaimana cara mengetahui minat dan bakat anak ABK di program khusus?
Kepala Program	Kita berikan angket untuk orang tua untuk diisi lalu kita analisis supaya tahu bakat dan minat anak.



HASIL RISET WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024
Waktu : 11.30
Tempat : SD Purba Adhi Suta
Informan : Ibu Ervina (Wali Kelas 4 B)

Peneliti	Sudah berapa lama Ibu menjadi wali kelas 4?
Ibu Ervina	Saya jadi wali kelas semenjak bulan Agustus.
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan yang mendukung karakter kemandirian peserta didik?
Ibu Ervina	Ada, bina diri di setiap kelas B. setiap pembelajaran itu ada 1 minggu sekali. Bina diri seputar kemandirian yang disesuaikan sama kemampuan anak. contohnya, melipat baju. Di kelas saya banyak yang belum bisa melipat baju, jadi di kelas saya sendiri lagi diterapkan bina diri melipat baju. Selain itu, ada mencuci baju, mencuci sandal, menyajikan teh, tata cara bertamu, mengancing baju, menyetrika,
Peneliti	Apa saja ketunaan yang ada di kelas 4 B?
Ibu Ervina	Tunagrahita, down syndrome, autis. Selain itu engga begitu berat case nya itu ada hiperaktif dan kesulitan belajar.
Peneliti	Menurut pendapat Ibu, karakter kemandirian seperti apa yang harus ditanamkan pada ABK sesuai dengan tahapan usianya?
Ibu Ervina	Kalau untuk ABK, menurut saya itu komunikasi. Karena anak seperti mereka kadang secara ngobrol tidak nyambung. Contohnya kalo mau ke kamar mandi kalau dia tidak berani menyampaikan kan dia akan mengompol. Apalagi sekarang banyak kasus bullying, kalo anak seperti mereka tidak bisa mengomunikasikan apa yang dia rasa, kan dia akan diam

	saja. Terus juga bagaimana cara dia berinteraksi dengan sekitarnya.
Peneliti	Apa saja strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan kemandirian sesuai dengan ketunaan yang ada di kelas Ibu?
Ibu Ervina	<p>Kalau strategi sih saya tidak begitu variatif, karena udah ada program utama yang bina diri tadi, palingan untuk poin pentingnya sih, pendekatan ke anaknya karena kedekatan antara guru dan siswa itu penting. Nah kalo sudah ada <i>bounding</i> yang kuat nanti melaksanakan program-program itu lebih mudah. Kalau sudah dekat kita jadi bisa tahu tips dan trik menangani anak berdasarkan ketunaan mereka. Karena memang dari anak sendiri kadang ada yang <i>mood</i> ada yang engga. Jadi kalo saya sih strateginya lebih ke pendekatan dulu ke anak. mengerti seluk beluknya anak. mengerti karakternya anak terlebih dahulu. Karena untuk menjalankan program sekolah yang sudah berjalan kalau kita engga tahu karakter dan cara penanganannya kita juga engga akan berjalan dengan lancar.</p> <p>Terus kalo di kelas, saya dengan guru pendamping itu banyaknya komunikasi, misalkan kalo pagi kita sapa dulu apersepsinya. Misal, tadi yang sholat subuh siapa aja? Hari ini kenapa <i>bete</i>?</p>
Peneliti	Bagaimana cara Ibu mengatasi anak-anak-anak yang hiperaktif dan tidak fokus belajar?
Ibu Ervina	Biasanya saya menggunakan aktivitas motorik mba, setiap kelas kana da aktivitas motorik. Nah motorik nya ada motorik kasar dan motorik halus. Kalau motorik kasar, seperti permainan, sambal ada kuis, misal permainan lompat-lompat, estafet. Kalau motorik halus itu biasanya saya menyobek kertas, melipat-lipat. Kertas yang di sobek

	<p>dibuat lingkaran-lingkaran warna-warni nanti ditempel-tempel. Anak berkebutuhan khusus itu kan emosinya tidak stabil karena tidak dikeluarkan di aktivitas motorik itu. Nah kalo di sekolah di dikeluarkan di aktivitas motorik itu dia pulang akan cape dan istirahat, karena jika tidak disalurkan anak-anak akan aktif apalagi kaya anak yang hiperaktif itu di hal-hal lain yang dapat mengganggu pelajaran seperti lari-lari, menjaili teman</p>
Peneliti	<p>Apakah ada hambatan dalam Ibu menerapkan strategi yang berkaitan dengan kemandirian?</p>
Ibu Ervina	<p>Ada, tantangan utama itu mood nya anak, karena emang karakter anak berbeda-beda. seperti di kelas saya itu ada yang karakternya pendendam. Jadi kejadian di masa lampau akan selalu dibahas, sekali dia tidak <i>mood</i> akan mengungkit. Otomatis kan energi itu akan tersalurkan ke yang lain, nah itu yang sering jadi penghambat ketika proses belajar. Ada juga yang kalo engga <i>mood</i> itu tidur di kelas. Ada yang di kelas kalo engga mood itu meja di banting dilempar. Ada juga yang takut dengan hujan, jadi lari-lari di kelas otomatis mengganggu yang lain.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana penerapan kurikulum yang ada di kelas khusus?</p>
Ibu Ervina	<p>Jadi, untuk kurikulum kita sama dari pemerintah, tapi untuk acuannya kita dari kelas reguler. Nanti kita sederhanakan materinya. Contohnya di pelajaran matematika itu kan sudah sampai luas yang perkaliannya mungkin sudah sampai menghitung luas persergi 27 x 27 bersusun gitu. Kalo yang di kelas B itu hanya sisi nya 6, jadi 6 x 6 , 3 x 3. Terlebih lagi untuk anak seperti autisme dan down syndrome itu kita sesuaikan dengan kemampuan mereka agar bisa tetap mengikuti.</p>

Peneliti	Apakah terdapat faktor penghambat dalam menanamkan kemandirian?
Ibu Ervina	Biasanya untuk kegiatan sehari-hari yang sudah diajarkan itu tidak semua anak itu menerapkan ketika dirumah, karena dari beberapa mereka ada yang masih di manja. Itu yang kadang jadi penghambat.

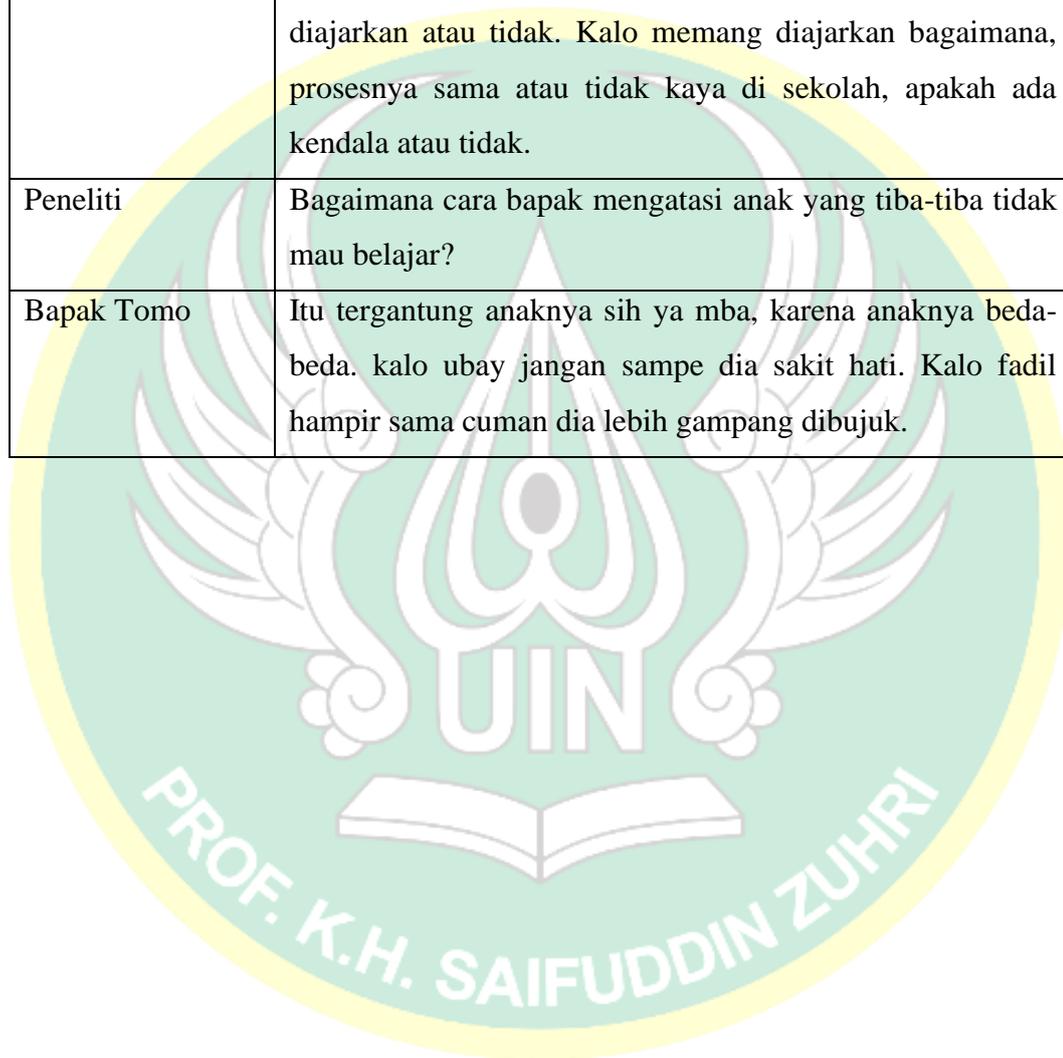


HASIL RISET WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 1 Maret 2024
Waktu : 10.45
Tempat : SD Purba Adhi Suta
Informan : Bapak Tomo (Guru Pendamping)

Peneliti	Sudah berapa lama Bapak menjadi guru pendamping?
Bapak Tomo	Saya dari 2013, jadi udah kurang lebih 11 tahun
Peneliti	Apa saja ketunaan yang bapak dampingi?
Bapak Tomo	Ubay, itu emosionalnya, jadi saya harus ngikutin apa yang dia mau, kalo engga seharian engga mau belajar. Fadil itu autis, tapi ringan. Kalo alfian itu autis. terus yang nizam itu belum muncul analisis ketunaannya.
Peneliti	Menurut bapak, apakah program kemandirian yang sudah diterapkan apakah bisa diikuti dengan baik oleh siswa bapak?
Bapak Tomo	Kemandirian yang diajarkan disini sudah sesuai atau tepat sasaran. Katakanlah kadang kan anak mandiri tapi belum tentu bisa mengancing baju, melipat baju, ikat tali sepatu. Jadi kemandirian belum bisa mandiri banget. Kalo disini kan memang diajarkan kemandirian mulai dari kegiatan sehari-hari.
Peneliti	Berdasarkan ketunaannya, apakah ada anak yang susah dibentuk karakter kemandiriannya?
Bapak Tomo	Kalo dibentuk kemandirian menurut ketunaan sepertinya tidak ada, cuman prosesnya itu yang memakan waktu lama, saya ada memegang anak yang sampe 3 tahun tapi memakai baju berkancing masih belum bisa. Memang lama karena anak disini kan engga seperti pada umumnya. Dari keempat anak ini, kadang macem-macem, ada yang sering melamun.

	Kalo udah seperti itu biasanya saya ingatkan untuk tidak melamun.
Peneliti	Apakah program kemandirian yang sudah diterapkan di sekolah, juga dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari mereka?
Bapak Tomo	Biasanya saya komunikasikan ke orang tua, benar-benar diajarkan atau tidak. Kalo memang diajarkan bagaimana, prosesnya sama atau tidak kaya di sekolah, apakah ada kendala atau tidak.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengatasi anak yang tiba-tiba tidak mau belajar?
Bapak Tomo	Itu tergantung anaknya sih ya mba, karena anaknya beda-beda. kalo ubay jangan sampe dia sakit hati. Kalo fadil hampir sama cuman dia lebih gampang dibujuk.



HASIL RISET WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 1 Maret 2024
Waktu : 11.15
Tempat : SD Purba Adhi Suta
Informan : Ibu Nadia (Guru Pendamping)

Peneliti	Sudah berapa lama Bapak menjadi guru pendamping?
Ibu Nadia	Kurang lebih udah 5 tahunan
Peneliti	Apa saja ketunaan yang bapak damping?
Ibu Nadia	Alma itu lambat belajar, tata, autis dan aldila down syndrome
Peneliti	Menurut Ibu, apakah program kemandirian yang sudah diterapkan apakah bisa diikuti dengan baik oleh siswa bapak?
Bapak Ibu	Sudah bisa sih, karena tiap kegiatan pasti selalu ada evaluasi jadi tahu kemampuannya udah sampe mana. Cuman kalo yang aldila itu memang sedikit berbeda dari menulis juga dia masih di tracing.
Peneliti	Apakah program kemandirian yang diajarkan di sekolah juga laksanakan di kegiatan sehari-hari?
Peneliti	Apakah terdapat anak yang susah untuk dibentuk karakter kemandiriannya?
Ibu Nadia	Palingan yang siswa down syndrome. Karena konsentrasinya masih belum jadi, kalo dikasih perintah harus 2, 3 kali baru dia paham.
Ibu Nadia	Biasanya sih ditanyakan dan seringnya memang diterapkan karena selalu ditanyakan tapi memang engga semuanya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang tiba-tiba mood nya berubah?

Ibu Nadia	Biasanya dibencandain dulu. Yang sering engga mood itu kan aldila. Jadi dibencandain dibikin <i>happy</i> dulu di naikin <i>moodnya</i>
-----------	---



HASIL RISET WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2024
Waktu : 08.00
Tempat : SD Purba Adhi Suta
Informan : Bapak Jafar Shodiq (Kepala Sekolah)

Peneliti	Sudah berapa lama Bapak menjadi guru Kepala Sekolah di SD Purba Adhi Suta ini?
Bapak Jafar	Dari 2012 sampe sekarang
Peneliti	Bagaimana awal mula sekolah ini didirikan?
Bapak Jafar	Berdiri di tahun 2006, mulai beroperasi 2007. Awalnya sekolah internasional tapi karena peminatnya engga begitu banyak jadi di tahun 2010 kita menerima ABK. Berawal dari 3 siswa sekarang sudah kurang lebih 190 siswa.
Peneliti	Apa saja ketunaan yang ada di SD Purba Adhi Suta?
Bapak Jafar	Kita golongan sesuai kemampuan mereka. paling banyak itu slow learner, ada juga kesulitan belajar, autisme, ADHD, tunarungu.
Peneliti	Apakah perbedaan antara program khusus dan reguler?.
Bapak Jafar	Perbedaannya kurikulumnya, semuanya pake standar nasional. Cuman kalo reguler murni kita terapkan, kalo kelas B kita modifikasi kita turunkan levelnya.
Peneliti	Apakah terdapat program utama yang mendukung kemandirian?
Bapak Jafar	Ada, bina diri yang disesuaikan kemampuan masing-masing. Tujuannya agar si anak ini tidak merepotkan lagi orang tuanya. Artinya dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, memakai baju itu bisa sendiri dan nanti sampai mereka lulus, selain itu ada aktivitas motorik yang ada di pagi hari maupun kalo mau selesai pembelajaran. Untuk

	motorik kasar itu untuk meredam aktivitas mereka. motorik halus untuk melatih konsentrasi.
peneliti	Menurut bapak, seberapa penting penggunaan strategi guru untuk menanamkan kemandirian?
Bapak Jafar	Sangat penting, karena setiap guru punya strategi masing-masing. Setiap kelas kan pasti berbeda-beda polanya.
Peneliti	Selama program kemandirian diterapkan apa yang menjadi penghambat dalam penerapannya?
Bapak Jafar	Kami para pendidik sudah melaksanakan sesuai dengan arahan dan aturan, yang menjadi masalah adalah ketika ini tidak diterapkan di rumah. Jadi perkembangan siswa akan berbeda sesuai dengan perlakuan mereka di rumah.



Lampiran 3 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN
KARAKTER KEMANDIRIAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
MELALUI PROGRAM KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA
PURBALINGGA**

No	Aspek yang diamati
1.	Profil SD Purba Adhi Suta Purbalingga
2.	Strategi guru yang di terapkan pada saat pembelajaran umum
3.	Strategi guru yang diterapkan saat penanaman program kemandirian



Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Pembelajaran di kelas 4 B



peserta didik maju ke depan menjawab soal



Peserta didik maju ke depan menjawab soal secara berkelompok



Pendampingan peserta didik autis



Pendampingan peserta didik down syndrome



Bina diri melipat pakaian



Motorik Halus melipat estafet melipat pakaian



Belajar kelompok, Bina diri



Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin

nadiatakhsinia.docx

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.staibslg.ac.id Internet Source	1%
9	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 6 Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4462/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

19 September 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Purba Adhi Suta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nadia Takhsinia Bilqis
2. NIM : 2017405052
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : SD Purba Adhi Suta - Jl. Letjen S Parman No.19, Bancar, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53317
3. Tanggal Observasi : 20-09-2023 s.d 04-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7 Surat Balasan Observasi



YAYASAN PURBA ADHI
SD PURBA ADHI SUTA

Membangun Tunas Bangsa Berkarakter
Jl. Letjen S. Parman No 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1887/SD PAS/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jafar Sodik, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Purba Adhi Suta

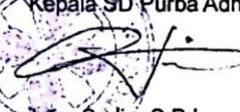
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nadia Takhsinia Bilqis
NIM : 2017405052
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri

Telah benar-benar melakukan observasi tentang Strategi guru dalam menanamkan kemandirian di SD Purba Adhi Suta pada tanggal 22 september – 4 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purbalingga, 9 November 2023

Kepala SD Purba Adhi Suta

Jafar Sodik, S.Pd.

Lampiran 8 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.940/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 Maret 2024

Kepada
Yth. SD Purba Adhi Suta
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nadia Takhsinia Bilqis |
| 2. NIM | : 2017405052 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : lumbir rt 03 rw 01 kecamatan.lumbir kabupaten banyumas |
| 6. Judul | : Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Strategi Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Purba Adhi Suta |
| 3. Tanggal Riset | : 15-03-2024 s/d 15-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadia Takhsinia Bilqis
2. NIM : 2017405052
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Mei 2002
4. Alamat : Lumbir Rt 03/Rw 01 Kec. Lumbir, Kab.
Banyumas
5. Nomor Handphone : 081327445801
6. Instagram : nadia.takhsin
7. Email : nadiatakhsin@gmail.com
8. Nama Ayah : Harun Abdul Rais
9. Nama Ibu : Suwarti

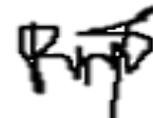
B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Lumbir (2010)
2. MI Muhammadiyah Lumbir (2016)
3. MTs Negeri 1 Model Pemalang (2018)
4. SMA Negeri 2 Pemalang (2020)
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) (2024)
2. Korps Pemuda Masjid Agung Baitussalam (KALAM) (2023)

Purwokerto, 17 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Nadia Takhsinia Bilqis
NIM. 2017405052